

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MEMBINA
PROFESIONALISME GURU DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

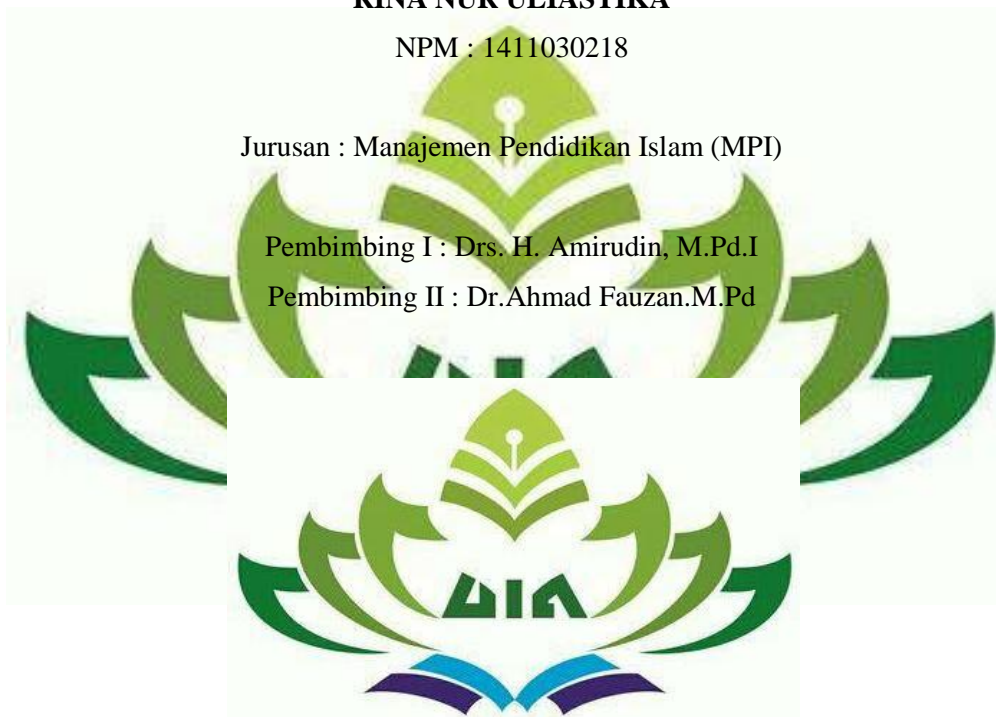
RINA NUR ULIASTIKA

NPM : 1411030218

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pembimbing I : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr.Ahmad Fauzan.M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1439H/2018 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MEMBINA
PROFESIONALISME GURU DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

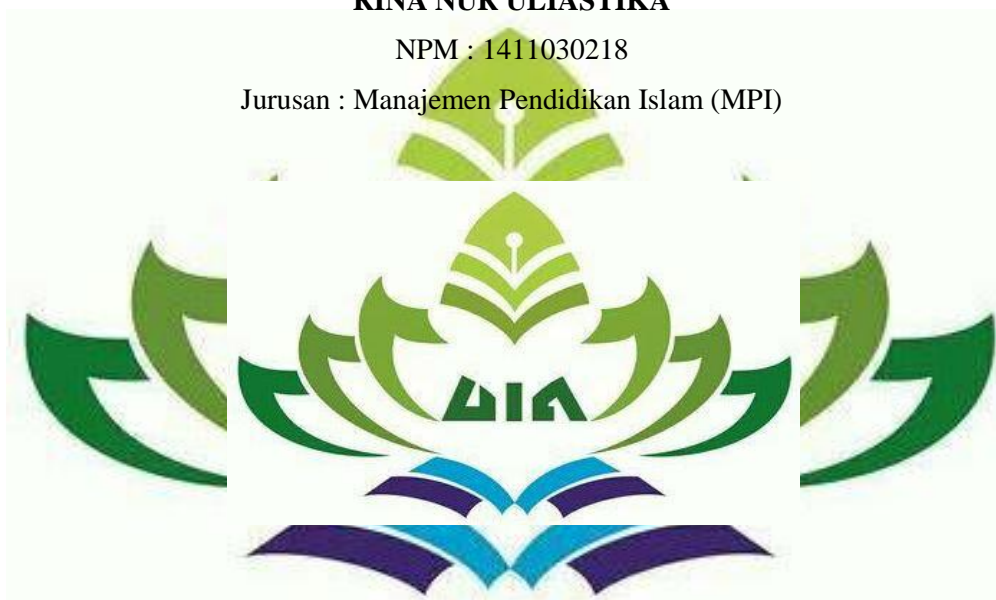
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RINA NUR ULIASTIKA

NPM : 1411030218

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK
PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MEMBINA
PROFESIONALISME GURU DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG
OLEH
RINA NUR ULIASTIKA
1411030218

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam membina profesionalisme guru melalui supervisi, penulis melakukan penelitian di MAN 2 Bandar Lampung karena ingin mengetahui lebih dekat terhadap kepala madrasah bagaimana peran dan bagaimana beliau dalam kemampuan melaksanakan supervisi.

Peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data reduction, data display, dan penarikan kesimpulan, dengan subjek penelitian kepala madrasah, guru, dan staf tat usaha.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor di MAN 2 Bandar Lampung dengan baik menjalankan tugasnya sebagai kepala madrasah yang baik.

Kata kunci : supervisor, profesionalisme guru.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Leikol, H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam
Membina Profesionalisme Guru di MAN 2 Bandar Lampung

Nama Mahasiswa: Rina Nur Uliastika

NPM : 1411030218

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001


Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 19720818 200604 1 006

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI


Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MEMBINA PROFESIONALISME GURU DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG.”** Disusun oleh **RINA NUR, ULIASTIKA NPM: 1411030218** Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, telah dimunaqsyahkan dalam rangka penyusunan skripsi pada Hari Kamis Tanggal **1 Nopember 2018** Pukul **14.30 - 16.00 WIB**, Tempat **: Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

TIM MUNAQSYAH

Ketua : **Dr. Yuberti, S.Pd, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. H. Subandi, MM** (.....)

Penguji Pendamping I : **Drs. H. Amiruddin, M.Pd.** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

يُوقِنُونَ بِآيَاتِنَا وَكَانُوا صَبْرًا وَالْمَا بِأَمْرِنَا يَهْدُونَ أَيْمَةً مِنْهُمْ وَجَعَلْنَا

24. Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang member petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.¹



¹Tim penyusun, Al- quran Al karim dan terjemahnya. (semarang : PT Karya Toha Putra), hlm. 333

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini ku persembahkan secara khusus untuk orang-orang yang kucinta dan kusayangi serta selalu mendukung akan terselesaikannya karya ini, diantaranya :

Kepada Ayahanda tercinta Riyanto dan Ibunda tercinta IbuRubinah. Terimakasih atas kasih sayang dan do'a serta dukungan yang diberikan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini.

Terimakasih juga kepada kawan-kawan yang sudah mensupport dari awal sampai akhir, terimakasih juga kepada kakak sepupu yang sudah membantu dalam memberikan semangat serta dukungan, terimakasih kepada my bebeb, dan sahabat ku Novia.



RIWAYAT HIDUP

RinaNurUliastika, Dilahirkan Di Marga Agung, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan . Pada Tanggal 28 Oktober 1996, Yang Merupakan Anak Tunggal Dari Pasangan Bapak Riyanto Dan Ibu Rubinah.

Sebelum Masuk Ke Perguruan Tinggi, Penulis Menempuh Pendidikan Di Tingkat Dasar Di SDN 1 Marga Agung, Kemudian Masuk Jenjang Pendidikan Menengah Pertama Di SMP N 1 Jati Agung Dan Melanjutkan pendidikan ke jenjang Menengah atas di SMA AL-HUDA Jati agung.

Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA AL-HUDA Jati agung, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di UIN Raden Intan Lampung dan mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul : Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Membina Profesionalisme Guru di MAN 2 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur kepada ALLAH SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia, berupa sehat, iman, serta segala kenikmatan hidup yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru, dalam rangka untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan manajemen pendidikan islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW dan keluarganya, serta para sahabat yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa, penulis tidak lepas dari kesalahan dan keterbatasan. Kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, niscayanya skripsi ini tidak akan terselesaikan. Maka pada kesempatan ini akan disampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Chairul Anwar,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden intan lampung beserta stafnya yang telah memberikan kemudahana kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. H. Amirudin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Drs. M. Muhassin. M.Hum, selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Drs. H. Amirudin, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak selaku Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah merelakan waktunya untuk membimbing , mengarahkan penulis selama penyelesaian skripsi ini.

4. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan.
5. Kasubag dan segenap TU di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan teknis maupun non teknis sehingga memudahkan jalan tercapainya tujuan penulis,
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis, semoga bermanfaat di dunia dan di akhirat.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga ALLAH SWT membalas dengan kebaikan dan pahala disisinya, amin ya robalalamin.....

Bandar Lampung, 1 November 2018

Penulis ,

Rina Nur Uliastika

NPM : 1411030218



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK i	
MOTTO iii	
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISIviii	
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Pembatasan masalah	14
C. Rumusan masalah	14
D. Tujuan penelitian	15
E. Manfaat penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	18
1. Konsep peran kepala sekolah sebagai supervisor	22
2. Indikator Peran Kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru	23
3. Penelitian yang relevan	32
4. Pengertian kepala sekolah	35
5. Pengertian supervisi.....	37
6. Tujuan supervisi pendidikan.....	38
7. Fungsi supervisi pendidikan	40
8. Prinsip supervisi pendidikan.....	40
9. Peranan supervisi pendidikan	43
10. Objek supervisi pendidikan	45
11. Model-model supervisi pendidikan	47
12. Teknik-teknik supervisi pendidikan	51
13. Kepala sekolah sebagai supervisor	54
14. Pelaksanaan supervisor.....	55
15. Tugas supervisor.....	56
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi tugas kepala sekolah sebagai supervisor	60
C. Profesionalisme Guru.....	63

1. Pengertian kompetensi profesionalisme guru	63
2. Indikator profesionalisme guru	65
3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina Professionalisme Guru.....	71

BAB III METODE PENELITIAN73

A. Pendekatan penelitian.....	73
B. Sumber data penelitian	
1. Sumber data primer.....	75
2. Sumber data sekunder.....	75
C. Teknik pengumpulan data	
1. Metode observasi	75
2. Metode wawancara	76
3. Metode dokumentasi.....	78
D. Analisis data	
1. Data <i>reduction</i>	78
2. Data <i>display</i>	79
3. Data <i>conclusion</i>	79
E. Uji keabsahan data	
1. Triangulasi sumber	80
2. Triangulasi metode	80
3. Triangulasi waktu	81

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil MAN 2 Bandara lampung	82
1. Nama madrasah.....	82
2. No.Induk Nasional	82
3. No. Statistik Madrasah.....	82
4. Akreditasi	82
5. Npwp	82
6. Alamat	82
7. Visi madrasah	83
8. Misi madrasah	83
9. Tujuan	83
10. Strategi	84
11. Program dan target	84
12. Proses pembelajaran	85
13. Target dan kreteria keberhasilan.....	86
14. Sejarah berdirinya	86
15. Data jabatan kepala madrasah.....	88
16. Data kepala TU.....	89
17. Kurikulum.....	89
18. Data struktur kurikulum.....	91
19. Muatan kurikulum.....	92
20. Data sarana dan prasarana.....	103
B. Penyajian Data	

1. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru	104
a. Merencanakan program supervisi	105
b. Menerapkan teknik supervisi.....	109
c. Menindaklanjuti program supervisi.....	112
2. Faktor pendukung	115
3. Faktor penghambat	117
C. Pembahasan	
1. Merencanakan program supervisi dalam membina profesionalisme guru.....	118
2. Menerapkan teknik-teknik supervisi dalam membina profesionalisme guru.....	119
3. Menindaklanjuti program supervisi dalam membina profesionalisme guru.....	121
4. Faktor yang mendukung dan menghambat supervisi dalam membina profesionalisme guru.....	122
5. Teknik yang digunakan oleh kepala madrasah dalam membina profesionalisme guru.....	123

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Samsurizal, S.Pd, M.Si Kepala Madrasah MAN 2
Gambar2 Wawancara GURU MAN 2 Bapak Ahmad Saputra Guru Matematika
Gambar3 Wawancara Staf Tata Usaha Ibu Wida
Gambar4 Wawancara Staf Tata Usaha Ellyyanti
Gambar5 ruang guru



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data awal peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru	12
Tabel 2 Data awal profesionalisme guru.....	13
Tabel 3 Data jabatan kepala madrasah MAN 2	88
Tabel 4 Data struktur kurikulum.....	91
Tabel 5 Data sarana dan prasarana.....	103



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Kerangka Wawancara Kepala Madrasah
- Lampiran 2 Kerangka Wawancara Guru Dan Staf Tu
- Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Izin Pra Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai orang yang bertugas membina dan mengembangkan lembaga yang di pimpinnya bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut Kepala sekolah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah.² Kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru di MAN 2 Bandar Lampung melakukan segala tugasnya dengan baik, namun ada beberapa masalah yang belum dilaksanakan dan masih ada suatu kendala yang membuat terhambatnya pelaksanaan program supervisi akademik di sekolah tersebut. Masalah nya dalam menindaklanjuti program supervisi akademik, kepala madrasah kurang memberikan ketegasan kepada guru dalam hal menyelesaikan tugas yang sudah diberikan batas waktu, dan memperbaiki kekurangan guru tersebut.

²Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah : Tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cet.,III, 2002), h.81.

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor, (EMAS) . Dalam perkembangan zaman, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian Sekolah harus mampu berfungsi sebagai edukator , manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah profesional. Kepala sekolah yang demikianlah yang mampu mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.

1. Kepala sekolah sebagai Edukator (pendidik)

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahannya. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

2. Kepala sekolah sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan

melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3. Kepala sekolah sebagai Administrator

Perannya sebagai kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kedisiplinan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Salah satu supervisi yang populer adalah supervisi klinis yaitu :

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan bukan perintah, sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah .³

Peran Adalah usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.⁴

³E. Mulyasa. Kepala sekolah profesional. 2006. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. H.98-120

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1995).h.201.

Peran yang dimaksud adalah bagaimana usaha maksimal yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus dan berkesinambungan dalam rangka membina profesionalisme guru di MAN 2 Bandar Lampung.

Oleh sebab itu, setiap pemimpin harus memiliki jiwa dan sikap yang dapat memberi contoh-contoh dan teladan bagi bawahannya, tak terkecuali kepala sekolah harus yang mampu menjadi pendorong dan motivator kepada bawahannya, agar tercipta situasi dan kondisi belajar yang efektif. Kepala sekolah sangat dituntut untuk mempengaruhi guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional. Khususnya dalam memberikan pembinaan kepada para guru di satuan pendidikan.

Seorang pemimpin mampu memberikan solusi dalam memberikan pembinaan, bimbingan, pengarahan dan lain-lain kepada pihak – pihak tertentu khususnya dalam memberikan pembinaan kepada para guru di satu sisi agar dilakukan dengan lemah lembut penuh dengan kesatuan dan kearifan serta kebijaksanaan sehingga para guru akan merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan disisi yang lain agar memberikan peringatan dan teguran kepada guru apabila dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. kompetensi profesional guru sangatlah penting karena salah satu faktor yang menentukan keberhasilanny proses belajar mengajar di kelas adalah guru. Oleh karena itu guru merupakan ujung tombak demi tercapainya usaha pendidikan, hal ini dikarenakan fungsi guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang profesional di

bidangnya sangatlah dibutuhkan dalam rangka mendidik peserta didik agar menjadi penerus perjuangan yang handal dan mandiri.

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menuju pendewasaan.⁵ rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan dasar maupun sampai pendidikan tinggi.⁶



Era globalisasi pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengikuti perubahan dan perkembangan zaman, sehingga sangat perlu diadakan perbaikan dan pengembangan. Pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu ditekankan karena hal tersebut sebagai indikator yang menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan generasi masa depan. Keberhasilan pendidikan di madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang ada di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga

⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2007), h.293.

⁶ Mulyasa , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* , (Bandung : PT. Remaja rodaskarya, 2004).h.4

kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁷ Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan madrasah. Seorang pemimpin juga harus mempunyai kemampuan administrasi dan memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan profesionalisme guru melalui program pembinaan kemampuan profesionalitas tenaga kependidikan. Serta harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. hal tersebut menjadi penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan, wewenang, dan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien seiring perkembangan jaman.⁸ Menurut Wahjono Sumidjo, kepala sekolah adalah jabatan tertinggi yang di jalankan seseorang dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas perwujudan dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai orang yang bertugas membina lembaga yang di pimpinnya bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut kepala sekolah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di dalam lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai

⁷ Mulyasa , Op.Cit.h.25

⁸ Ibid, h.26.

pemimpin di sekolah.⁹ Kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah harus mampu menyelesaikan tugasnya.

Kepala sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat. Selain itu juga memiliki wewenang untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Setiap pemimpin harus memiliki jiwa dan sikap yang dapat memberi contoh-contoh dan teladan bagi bawahannya, tak terkecuali kepala sekolah harus mampu menjadi pendorong dan motivator kepada bawahannya, agar tercipta situasi dan kondisi belajar yang efektif. Kepala sekolah sangat diuntut untuk mempengaruhi guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional. Sebagai kepala sekolah sebagai pimpinan dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah, tentunya harus bertindak profesional dalam kepemimpinannya juga harus mampu menjadi suri tauladan yang baik sehingga tercipta iklim yang kondusif dalam pola interaksi antar sesama pengajar, antara pengajar dengan staf dan lain-lain.

⁹ Wahjono Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada , Cet.,III,2001)h.81

Salah satu cara yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidikan dan menghasilkan dampak yang positif bagi peserta didik adalah melalui pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi adalah kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para pendidik dan tenaga pendidikan lain, maka sudah jelas bahwa supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang disertai tugas memimpin madrasah, yaitu kepala sekolah, diarahkan kepada pendidik dan tenaga tat usaha.¹⁰ Maka seorang pemimpin harus orang yang profesional dan memiliki kompetensi intelektual manajerial dalam organisasi.

Menurut Agus Fahrudin, “guru sebagai tenaga profesional merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan spesialisasi keahlian dan dituntut agar senantiasa menjalankan pengabdian dan mengorbankannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang mendasari dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.”¹¹

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta : Rineka Cipta,2004), h.14.

¹¹Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*,(Jakarta : Sinar grafika, 2006) h.7

Sifat kepemimpinan Kepala Sekolah tersebut seiring dengan firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Ali Imron ayat 159:

رَهُمْ لَهُمْ وَأَسْتَغْفِرْ عَنْهُمْ فَاعْفُ حَوْلَكَ مِنْ لَا نَفْضُوا الْقَلْبِ غَلِيظًا فَظًا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا
 ۞ الْمُتَوَكِّلِينَ تُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرُ فِي وَشَاوْ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS.Al-imran: 159).¹²

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa Allah SWT memberikan solusi dalam memberikan pembinaan, bimbingan, pengarahan dan lain-lain kepada pihak-pihak tertentu khususnya dalam memberikan pembinaan kepada para guru di satu sisi agar dilakukan dengan lemah lembut penuh dengan kesatuan dan kearifan serta kebijaksanaan sehingga para guru merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dan diisi yang lain agar memberikan peringatan dan teguran kepada guru apabila dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

¹² Al-quran dan Terjemahnya.h.56

1. Profesionalisme guru

Profesional menunjuk pada dua hal, pertama orang yang menyandang suatu profesi, kedua penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilannya proses belajar mengajar dikelas adalah guru. Oleh karena itu guru merupakan ujung tombak demi tercapainya usaha pendidikan, hal ini dikarenakan fungsi guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan guru yang profesional di bidangnya sangatlah dibutuhkan dalam rangka mendidik peserta didik agar menjadi penerus perjuangan yang handal dan mandiri. Untuk menjadi guru yang profesional diperlukan beberapa kriteria yang secara mutlak harus dimiliki dan dipahami sehingga pendidik atau guru tersebut, layak untuk mendidik dan dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana yang telah disebutkan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah kompetensi profesional. dipilihnya kompetensi profesional ini berkaitan dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di sekolah.

2. Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung

Merupakan suatu lembaga pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Kabupaten Lampung selatan. Merupakan tempat penulis mengadakan penelitian atau objek penelitian.

TABEL 1

Indikator Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru di MAN 2 Bandar Lampung

NO	Peran kepala sekolah	Keterangan	
		Terlaksana	Belum terlaksana
1	Perencanaan program supervisi akademik.	✓	
2	Melaksanakan program supervisi akademik	✓	
3	Menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru.	✓	

Sumber : hasil *prasurvey* di MAN 2 Bandar Lampung,
pukul : 15.15wib. hari sabtu, tanggal 29 April 2018.

Dari data di atas bahwa peran kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru di MAN 2 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik, yang di ambil dari hasil *prasurvey*.

Sangat banyak tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah lebih didominasi dengan tugas sebagai supervisor. Hal tersebut dapat lebih jelas dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2

Data Awal tentang Indikator kompetensi profesionalisme guru di MAN 2 Bandar Lampung

No	Kompetensi professional guru	Kriteria	
		Dilaksanakan	Tidak terlaksana
1	Penguasaan materi	✓	
2	Membuka pelajaran	✓	
3	Bertanya Kepada Peserta Didik Setelah Materi Selesai	✓	
4	Mengadakan variasi pembelajaran		✓
5	Menjelaskan materi	✓	
6	Mengelola kelas		✓
7	Menutup pelajaran	✓	
8	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	✓	

Sumber : hasil prasurvey di MAN 2 Bandar Lampung,

pukul : 15.15wib. hari sabtu, tanggal 29 April 2018.

Dari data di atas menunjukkan bahwa dari 4 guru di MAN 2 BandarLampung masih belum menguasai tahapan-tahapan dan kesiapan dalam mengajar. Dari ketiga guru,

masih belum baik dalam hal kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kemampuan menjelaskan materi, dan kemampuan mengelola kelas. Sedangkan dari 1 guru ada juga yang masih kurang dalam kemampuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru dalam mengajar harus memiliki kesiapan-kesiapan sebelum melaksanakan tugas sebagai pendidik di kelas, guru sebagai pendidik di sekolah harus berjalan serta memiliki kemajuan-kemajuan sesuai dengan kemajuan pembinaan dan koordinasi dari kepala sekolah, semua tindakan atau perbuatan tersebut ditampilkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

B. Pembatasan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang terdapat di MAN 2 Bandar Lampung maka dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru. Dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru di MAN 2 Bandar Lampung.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah :

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam merencanakan program supervisi akademik terkait dengan membina profesionalisme guru?

2. Kapan dimulainya perencanaan program supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?
3. Apa saja kendala dalam merencanakan program supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?
4. Bagaimana kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan teknik-teknik supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?
5. Apa saja kendala yang berkaitan dengan kemampuan dalam menerapkan teknik-teknik supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?
6. Bagaimana peran kepala madrasah menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru terkait dalam membina profesionalisme guru?
7. Apa saja kendala dalam menindaklanjuti supervisi akademik terkait dengan membina profesionalisme guru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

- a. Bagaimana peran kepala madrasah dalam merencanakan program supervisi akademik terkait dengan membina profesionalisme guru?
- b. Kapan dimulainya perencanaan program supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?
- c. Apa saja kendala dalam merencanakan program supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?

- d. Bagaimana kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan teknik-teknik supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?
- e. Apa saja kendala yang berkaitan dengan kemampuan dalam menerapkan teknik-teknik supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?
- f. Bagaimana peran kepala madrasah menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru terkait dalam membina profesionalisme guru?
- g. Apa saja kendala dalam menindaklanjuti supervisi akademik terkait dengan membina profesionalisme guru?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pendidik

Membantu tenaga kependidikan agar dapat menjadi seorang guru yang profesional , dan memberikan binaan agar dapat meningkatkan prestasi dalam mengajar dan dapat memperlancar dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan.

- b. Bagi peserta didik

Memberikan motivasi agar dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh pendidik di dalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan untuk meningkatkan motivasi belajar sebagai salah satu bentuk mengaktualisasikan pengetahuan yang diperoleh dalam bidang kawasan perancang

dan pengembangan dalam proses pembelajaran. Dalam desentralisasi pendidikan menekankan pada manajemen berbasis sekolah, kepala madrasah memiliki otonomi yang tinggi dalam memajukan dan mengembangkan sekolahannya.

Dalam (Q.S. Al-anam: 165)

سَرِيعُ رَبِّكَ إِنَّهُ أَتَنُكُم مَّا فِي لَيْبُلُوكُم دَرَجَاتٍ بَعْضُ فَوْقَ بَعْضِكُمْ وَرَفَعِ الْأَرْضِ خَلْتِيفَ جَعَلَكُمُ الَّذِي وَهُوَ
 رَحِيمٌ لَّغُفُورٌ وَإِنَّهُ الْعَقَابُ

Artinya : Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹³



¹³Departemen Agama RI.2012. AL-Quran dan Terjemahannya. Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya. H.150

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor, (EMAS) . Dalam perkembangan zaman, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian Sekolah harus mampu berfungsi sebagai edukator , manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah profesional. Kepala sekolah yang demikianlah yang mampu mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.

1. Kepala sekolah sebagai Edukator (pendidik)

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahannya. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

2. Kepala sekolah sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3. Kepala sekolah sebagai Administrator

Perannya sebagai kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kedisiplinan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya

khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Salah satu supervisi yang populer adalah supervisi klinis yaitu :

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan bukan perintah, sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.

h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah .¹⁴

5. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Yang memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

6. Kepala sekolah sebagai Innovator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7. Kepala sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah harus memiliki strategi untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja,

¹⁴E.Mulyasa. 2006.kepala sekolah professional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. H. 98

disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.¹⁵

Dari ringkasan di atas dapat disimpulkan bahwa penulis menggunakan teori EMASLIM, namun yang berkenaan dengan judul penulis hanya menggunakan teori yang merujuk pada peran kepala sekolah sebagai Supervisor saja.

1. Konsep Peran Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus, yang dapat meningkatkan objektivitas pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Peran seorang kepala sekolah sebagai supervisor di antaranya sebagai berikut:

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus dapat membimbing guru dalam merencanakan proses pembelajarannya, sehingga profesionalisme guru dengan tugas yang diembannya dapat berjalan dengan baik.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah, ia ditugaskan untuk mengelola sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi

¹⁵E. Mulyasa. Kepala sekolah profesional. 2006. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. H.98-120

yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah termasuk profesionalisme guru sebagai orang yang dipimpinnya, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Peranan ini sangat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme mengajar.¹⁶

2. Indikator peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru

Menurut teori Lantip diat prasojo dan sugiyono, dalam dimensi kompetensi supervisi ada 3 yaitu:

- a) **Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka membina profesionalisme guru.**

Salah satu tugas kepala madrasah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah harus memiliki kompetensi membuat perencanaan program supervisi akademik. Perencanaan ini sangat penting karena dengan perencanaan yang baik, maka tujuan supervisi akademik akan dapat dicapai dan kita mudah mengukur ketercapaiannya.

¹⁶Maghfiroh,Aini.2010. *Jurnal Perankepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan mutu guru PAI di SMP Nasima Semarang*. IAIN Walisongo.

1) Konsep perencanaan program supervisi akademik

Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi pada urutan pertama. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Manfaat perencanaan program supervisi akademik

Perencanaan supervisi akademik memiliki berbagai macam manfaat yang sangat berguna bagi supervisor. Diantaranya sebagai berikut :

- a. Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik
- b. Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik
- c. Penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).

3) Prinsip – prinsip perencanaan program supervisi akademik

Seorang supervisor sebelum melakukan tugasnya harus memahami prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut :

- a. Objektif (data apa adanya)
- b. Bertanggung jawab
- c. Berkelanjutan
- d. Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan

e. Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat.

4) Instrumen-instrumen supervisi akademik

Seorang supervisor yang melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, objek metode, teknik serta pendekatan yang direncanakan.

5) Contoh perencanaan supervisi akademik

Sebelum melakukan supervisi akademik , seorang kepala madrasah mencoba membuat format-format perencanaannya. Format tersebut dikembangkan dengan mengkaji kondisi madrasah dimana dia bertugas. Unsur-unsur yang ada di madrasah dia jadikan pertimbangan dalam mengembangkan format-format perencanaan tersebut sehingga perencanaan supervisi akademik disekolah tersebut dapat berjalan dengan baik.

6) Latihan perencanaan supervisi akademik

Dalam melakukan latihan hal yang harus dilaksanakan sesuai dengan urutan diantaranya yaitu :

- a. Kasus
- b. Tugas Bagaimana pemecahan masalah kasus yang terjadi?
- c. Petunjuk jawaban latihan (kata kunci).

7) Refleksi perencanaan supervisi akademik

Setelah mencoba latihan perencanaan supervisi akademik, maka perlu dilakukan refleksi. Refleksi ini dilakukan agar kita dapat merenungkan kelebihan dan kekurangan perencanaan supervisi akademik di madrasah. Beberapa pertanyaan yang dapat membantu dalam melakukan refleksi antara lain bagaimana pemahaman kita terhadap perencanaan supervisi akademik? Jika sudah menguasai, bagaimana pemanfaatan materi ini untuk meningkatkan dimensi kompetensi supervisi kita?

b). Melaksanakan supervisi akademik

Salah satu tugas kepala madrasah yaitu harus mampu memiliki keterampilan teknis yang berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik yang harus dipahami dan dikuasai oleh seorang supervisor yaitu :

1) Teknik supervisi individual

Adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi akademik diantaranya yaitu :

a. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas.

b. Observasi kelas

Adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

c. Pertemuan individual

Suatu pertemuan, percakapan dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru. Tujuannya memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan hal mengajar yang lebih baik.

d. Kunjungan antar kelas

Adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

e. Menilai diri sendiri

Penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri.

2) Supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah salah satu melaksanakan program supervisi yang ditunjukkan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan menjadi satu/bersama.

- 
- a. Kepanitiaan-kepanitiaan.
 - b. Kerja kelompok
 - c. Laboratorium dan kurikulum
 - d. Membaca terpimpin
 - e. Demonstrasi pembelajaran
 - f. Darmawisata
 - g. Kuliah/study
 - h. Diskusi panel
 - i. Perpustakaan
 - j. Organisasi profesional
 - k. Buletin supervisi
 - l. Pertemuan guru
 - m. Lokarkarya atau konferensi kelompok.¹⁷

1. Contoh implementasi teknik supervisi akademik

Jika kepala madrasah mengadakan supervisi akademik, maka pastikan dulu apakah supervisi itu untuk individual atau kelompok. Kemudian pilihlah teknik supervisi

¹⁷Lantip diat prasojo dan sugiyono. 2015. Supervisi pendidikan. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.H.101-109.

yang tepat menurut pengalaman kepala madrasah dengan banyak bertanya kepada pengawas sekolah selaku pembina atau teman sejawat.¹⁸

c). Menindak lanjuti supervisi akademik

Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

1) Konsep tindak lanjut supervisi akademik

a. Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

Pembinaan langsung, dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

Pembinaan tidak langsung, pembinaan dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

b. Pemantapan instrumen supervisi

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun

¹⁸Lantip diat prasojo dan sugiyono. 2015. Supervisi pendidikan. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.H.101-109.

instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi , dikelompokkan menjadi berikut ini:

a) Persiapan guru untuk mengajar

- 1) Silabus
- 2) RPP
- 3) Program tahunan
- 4) Program semester
- 5) Pelaksanaan proses pembelajaran
- 6) Penilaian hasil pembelajaran
- 7) Pengawasan proses pembelajaran.
- 8) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar,
- 9) Lembar pengamatan
- 10) Suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis,)
- 11) Komponen dan kelengkapan instrumen , baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.
- 12) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrumen non akademik.

Cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik adalah sebagai berikut :

- a. Me-review rangkuman hasil penelitian
- b. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- c. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- d. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya
- e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

- f. Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik yaitu :
- a. Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis,
 - b. Analisis kebutuhan
 - c. Mengembangkan strategi dan media
 - d. Menilai dan revisi.¹⁹

Kepemimpinan membicarakan bagaimana seseorang menjadi pemimpin , atau bagaimana timbulnya seseorang pemimpin. Seperti mana yang dijelaskan dalam surat (an-nisa ayat: 59)

لرَّسُولِ اللَّهِ إِلَىٰ فَرْدُوهُ شَيْءٍ فِي تَنْزِعَتِهِ فَإِنْ مِنْكُمْ أَلَمْرُؤٌ أَوْ إِلَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا أَمْرًا الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ
 تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرًا لِّكَ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تَتَوَمَّنُونَ كُنْتُمْ إِنِّ وَ

Artinya : 59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.²⁰

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu

¹⁹ Ibid.H.120-124

²⁰Departemen Agama RI.2012. AL-Quran dan Terjemahannya. Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya. H.87

melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh (1) meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya, dan (2) meningkatnya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.²¹

Kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi merupakan salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya.

3. Penelitian yang relevan

Mu'min, Peranan kepala sekolah dalam rangka membina profesionalisme guru di SDI AL-Ihsan Bambu Apus Pamulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran kepala sekolah di SDI Alihsan berjalan dengan cukup baik dalam hal ini peran kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru sangat dominan. Pemberdayaan tenaga pengajar (peningkatan profesionalisme guru), karyawan, peningkatan sarana pembelajaran, pengawasan terhadap proses belajar mengajar yang kesemuanya dapat berjalan dengan cukup baik, ditentukan melalui peran kepala sekolah yang meliputi ke enam dimensi tersebut di atas.²²

²¹ E.Mulyasa.2007.*Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

²² _JURNAL . ABDUL MU'MIN-FITK.PDF. Peranan kepala sekolah dalam rangka membina profesionalisme guru di SDI AL-Ihsan Bambu Apus Pamulang. UIN syarif hidayatullah jakarta

Inayati, Hasil penelitian menunjukkan bahwa , pertama : pelaksanaan peran kepala sekolah di dua sekolah tersebut selama ini secara umum tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Peran sebagai pendidik, manajer sekolah, administrator, supervisor, leader, climator, motivator, entrepreneur/innovator telah dilaksanakan dengan baik. Namun demikian peran sebagai entrepreneur/innovator belum secara maksimal dilakukan, karena di SMP Muhammadiyah 3 kaliwungu terkendala oleh ketersediaan dana yang terbatas untuk kelengkapan sarana prasarana sekolah, kurangnya fasilitas bimbingan belajar siswa sehingga apabila mengikuti perlombaan bidang akademik selalu kalah oleh sekolah negeri, tetapi menonjol pada bidang non akademik. Sedangkan di SMP muhamadiyah 6 kendala juga oleh dana yang terbatas, kurang kreatifitas dalam menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan. Kedua : profesionalisme guru di dua sekolah tersebut selama ini secara kuantitas telah memiliki jumlah guru yang cukup, setiap guru mengajar telah disesuaikan dengan kualifikasi pendidikannya. Dilihat dari segi kualitas kinerja secara umum cukup disiplin dan lincah. Ketiga: upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di dua sekolah tersebut dengan membuat perencanaan kerja sekolah jangka 4 tahun dan 1 tahun dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan, serta melaksanakan berbagai upaya peningkatan profesionalisme guru meliputi : pembinaan kedisiplinan kerja, pemberian motivasi dan penghargaan, menjalin hubungan kerja yang baik, pemberian dan pemenuhan kesejahteraan dan jaminan keselamatan kerja, menyediakan kebutuhan aktualisasi diri dan

pengembangan diri, mengikuti pelatihan kependidikan, ikut serta MGMP, seminar, worksop, diklat, pendidikan lanjut, dan program sertifikasi guru.²³

Janah, Fokus masalah skripsi ini diarahkan kepada studi tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru, apa saja faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru, bagaimana upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam menanggulangi hambatan penerapan supervisi dalam membina profesionalisme guru. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan yang menjadi sumber data adalah kepala madrasah dan guru MI nurul huda. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan mencatat data dari hasil observasi, interview dan dokumentasi. Mengorganisasikan data, memilah-milahnya untuk menjawab rumusan masalah kemudian mencari dan menemukan makna yang terkait dengan rumusan masalah.²⁴

Dari ke 3 jurnal online tersebut terdapat perbedaan yaitu yang pertama menggunakan sample guru sebanyak 20 orang, sedangkan yang jurnal kedua menggunakan perbedaan 2 sekolah dan menggunakan pendekatan fenomenal. Dan yang jurnal ketiga dia menggunakan pengorganisasian data serta memilah dan memilih jawaban yang sudah di ajukan kepada pihak sekolah.

²³Jurnal. Nurul Latifatul Inayah. Naskah-Publikasi.Pdf.

²⁴Jurnal Roikhatul Janah, peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru. MI Nurul Huda .

4. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁵

Dalam konteks pendidikan, Kepala sekolah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mampu mengarahkan orang-orang di dalam organisasi / lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Wahjo sumidjo mengungkapkan bahwa apabila seorang kepala sekolah ingin berhasil menggerakkan para guru, staf dan para peserta didik berperilaku dalam mencapai tujuan madrasah, maka harus dapat :

- a. Menghindarkan diri dari perbuatan yang bersifat mengekang atau bertindak keras terhadap para guru, staf dan siswa..
- b. Mampu melakukan perbuatan yang melahirkan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap guru, staf, dan siswa, dengan cara :
 - 1) Meyakinkan (persuade), berusaha agar para guru, staff dan siswa percaya bahwa apa yang dilakukan adalah benar.

²⁵Wahjo sumidjo, Kepala madrasah : *Tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, cet, III,2001).H.81

- 2) Membujuk (induce), berusaha meyakinkan para guru, staf dan siswa bahwa apa yang dilakukan adalah benar.²⁶

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah dan harus mampu menempatkan diri sebagai rekan kerja bagi para guru dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta memberi rasa aman dan nyaman, sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya para guru merasa diayomi oleh kepala sekolah.²⁷ Yang telah dijelaskan dalam :

(Q.S. Al-Baqorah: 32)

﴿الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ أَنْتَ إِنَّا نَكْتُبُ مَا لَا نَعْلَمُ إِلَّا لِنَعْلَمَ لَا سُبْحَانَكَ قَالُوا﴾

32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana[35]."

[35] Sebenarnya terjemahan hakim dengan Maha Bijaksana kurang tepat, karena arti hakim ialah: yang mempunyai hikmah. Hikmah ialah penciptaan dan penggunaan sesuatu sesuai dengan sifat, guna dan faedahnya. di sini diartikan dengan Maha Bijaksana karena dianggap arti tersebut hampir mendekati arti Hakim.²⁸

²⁶Wahjo sumidjo. Kepala madrasah : tinjauan teoritik dan permasalahannya, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, cet, III, 2001).H.105

²⁷Ibid .,H.105

²⁸Opcit. H. 6

Kepala sekolah selain harus bersikap mengayomi, memberi rasa aman, nyaman serta menjadi patner kerja bagi para guru, Kepala sekolah juga harus bisa memberikan motivasi kerja bagi para guru. Selain itu ia harus mampu menempatkan para personilnya sesuai dengan beban dan jenis tugas dengan kondisi serta kemampuan pelaksanaannya, seperti jenis kelamin, kesehatan fisik, latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman kerja, kepala sekolah juga harus memephatikan kesejahteraan guru baik kesejahteraan.

5. Pengertian supervisi

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dalam pelaksanaannya supervisi bukan hanya mengawasi apakah guru/pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana cara memperbaiki proses belajar mengajar.²⁹

Menurut Pandangan Kimballs Wiles supervisi merupakan bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Situasi belajar mengajar di sekolah akan lebih baik tergantung kepada keterampilan supervisor sebagai pemimpin. Seorang supervisor yang baik memiliki lima keterampilan dasar, yaitu:

- a. keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan

²⁹Purwanto ngalim.2009. *administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- b. keterampilan dalam proses kelompok
- c. keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan
- d. keterampilan dan mengatur personalia sekolah
- e. keterampilan dalam evaluasi³⁰

Supervisi pengajaran dianggap sebagai sistem tingkah laku formal, yang dipersiapkan oleh lembaga untuk mencapai interaksi dengan sistem perilaku mengajar dengan cara memelihara, mengubah dan memperbaiki rencana serta aktualisasi kesempatan belajar siswa.

6. Tujuan supervisi pendidikan

Supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru , maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru di kelas. Tujuan dari supervisi pendidikan ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.³¹

³⁰ibid.

³¹Sahertian.A.Piet. 2010. *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Selain itu tujuan dari supervisi pendidikan ialah : mengetahui situasi untuk mengukur tingkat perkembangan kegiatan sekolah dalam usahanya mencapai tujuannya, memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik.³²

Sesuai dengan pendapat Burton, tujuan dari supervisi ialah : perbaikan dan perkembangan proses belajar-mengajar secara total, tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran. Sesuai dengan rumusan di atas maka kegiatan atau tujuan supervisi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar-mengajar yang baik.
3. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan , mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik
4. Membina kerja sama yang baik dan harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah lainnya.

³² Daryanto. 2010. *Administrasi pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, anatar lain dengan mengadakan *workshop*, seminar, *inservice-training*, atau *up-grading*.³³

7. Fungsi supervisi pendidikan

Fungsi supervisi sebagai berikut :

- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan di sekolah dalam segala bidang.
- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan di sekolah.
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.

Menurut Swearingen memberikan 8 fungsi supervisi sebagai berikut :

- 1) Mengkoordinir semua usaha sekolah
- 2) Memperlengkapi nkepemimpinan sekolah
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru
- 4) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus
- 6) Menganalisis situasi belajar dan mengajar
- 7) Memberikan pengetahuan/skill kepada setiap anggota staf.
- 8) Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.³⁴

8. Prinsip supervisi pendidikan

- a. Prinsip ilmiah

Ciri-ciri sebagai berikut :

³³Purwanto.ngalim. 2009. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

³⁴OP.cit.h. 179-180

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar-mengajar
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi.
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis , berencana dan kontinu.

b. Prinsip demokratis

Servic dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan atau bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawatan.

c. Prinsip kerja sama

Mengembangkan usaha bersama atau memberi support, mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara cara menakutkan.³⁵

³⁵ Sahertian .A.piet. 2010. Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia.

Menurut pendapat Moh.Rifai,MA untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus menimbulkan dorongan untuk kerja.
- 2) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- 3) Supervisi harus dapat memberi perasaan aman pada guru-guru/pegawai sekolah yang disupervisi.
- 4) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya
- 5) Supervisi harus didasarkan pada hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi
- 6) Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka guru-guru/pegawai sekolah
- 7) Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter), karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau antisipasi dari guru-guru/pegawai.
- 8) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- 9) Supervisi tidak boleh bersifat mencari kesalahan dan kekurangan (ingat bahwa supervisi tidak sama dengan inspeksi).

- 10) Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- 11) Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif dan kooperatif. Preventif berarti berusaha jangan sampai timbul/terjadi hal-hal yang negatif, mengusahakan memenuhi syarat-syarat sebelum terjadi sesuatu yang tidak diharapkan. Korektif berarti mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaiki dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang disupervisi.³⁶

9. Peranan supervisi pendidikan

Supervisi berfungsi membantu (assisting) memberi suport (supporting) dan mengajak mengikutsertakan (sharing) Kimball Wiles, 1955. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Peranan itu tampak dalam kinerja supervisor yang melaksanakan tugasnya. Mengenai peranan supervisi dapat dikemukakan berbagai pendapat para ahli. Seorang supervisor dapat berperan sebagai

1) Koordinator

Sebagai koordinator ialah ia dapat mengkoordinasi program belajar-mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Contoh konkret mengkoordinasi tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru.

³⁶Daryanto.2011. *administrasi pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.h.85-86

2) Konsultan

Sebagai konsultan ialah dapat memberi bantuan, bersama konsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok.

3) Kemimpin kelompok

Ialah ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok, bekerja dengan kelompok dan bekerja melalui kelompok.

4) Evaluator

Sebagai evaluator ialah ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Ia juga belajar menatap dirinya sendiri. Ia dibantu dalam merefleksi dirinya, yaitu konsep dirinya, ide/cita-cita dirinya, realitas dirinya. Misalnya, di akhir semester ia dapat mengadakan evaluasi diri sendiri dengan memperoleh umpan baik dari setiap peserta didik yang dapat dipakai sebagai bahan untuk memperbaiki dan meningkatkan dirinya.

Yang harus diubah ialah unjuk kerja para pembina pendidikan (supervisor) yang memakai pola lama, yaitu mencari-cari kesalahan dan kebiasaan memberi

pengarahan. Ia menegaskan peranan seorang supervisor ialah membantu, memberi suport dan mengikutsertakan, bukan mengarahkan terus-menerus.³⁷

10. Objek supervisi pendidikan

Objek supervisi merupakan perbaikan situasi belajar-mengajar. Menurut Oliva dalam bukunya *Supervision for today's schools* menggunakan istilah dimain. Ia mengemukakan sasaran supervisi pendidikan meliputi tiga domain, yaitu :

- a. Memperbaiki pengajaran
- b. Pengembangan kurikulum
- c. Pengembangan staf

Saya melihat objek supervisi di masa yang akan datang mencakup:

- 1) Pembinaan dan pengembangan kurikulum

jadi guru-guru tidak dilatih untuk berfikir bersistem merupakan pendekatan sistem. Guru hanya diharuskan menerapkan satuan pelajaran tanpa mengerti mengapa mereka mengajar dengan menerapkan pendekatan sistem. Melalui keterampilan proses, para guru menerapkan cara belajar siswa aktif.

Guru-guru perlu dibantu agar memahami bagaimana suatu konsep, pokok bahasan dan suatu tema disusun dirancang dalam kegiatan belajar agar para siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar. Guru-guru memerlukan bantuan dan penjelasan dari orang yang lebih menguasai kurikulum yang akan diterapkan. Oleh

³⁷ Piet A.Sahertian.2010. *konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta : PT Rineka Cipta

karena itu, bila suatu kurikulum akan diterapkan maka para pengawas pendidikan yang pertama ditatar dan diperlengkapi agar mereka bertugas untuk menerapkan kurikulum yang hendak dilaksanakan. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam kurikulum. Kegiatan dan pengalaman belajar, model pengembangan kurikulum yang hendak diterapkan.

a. apa yang dimaksudkan dengan kurikulum?

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang dirancang di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Pendekatan yang digunakan dalam menyusun kurikulum

Ada kurikulum yang disusun berorientasi pada materi pelajaran. Yang diutamakan ialah sejumlah bahan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Ada kurikulum yang berorientasi pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

c. Peningkatan proses pembelajaran

Suatu daftar kegiatan belajar telah disusun oleh Paul B.Diedrich. Ada 17 macam kegiatan belajar. Yang dikemukakan di sisni hanya beberapa kegiatan belajar saja.

- 1) Kegiatan mengamati, maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan (membaca, melihat).
- 2) Kegiatan mendengarkan, maksudnya adalah kegiatan mendengarkan (mendengar).

- 3) Kegiatan berbicara/lisan, maksudnya adalah kegiatan yang lebih banyak dilakukan dengan berbicara.
 - 4) Kegiatan menggambarkan, maksudnya adalah melakukan kegiatan menggambar atau melukis, membuat grafik.
 - 5) Kegiatan melalui gerak/motor, kegiatan yang menggunakan gerak tubuh, misalnya dramatisasi, simulasi.
 - 6) Kegiatan mental, kegiatan yang banyak menggunakan pikiran/mental. Seperti menanggapi, menganalisis, memecahkan masalah, mengambil keputusan.
 - 7) Kegiatan menulis, maksudnya menulis kalimat, menulis laporan, menyusun karangan.
 - 8) Kegiatan emosional, yaitu kegiatan yang menggunakan perasaan seperti merasakan indahnya pemandangan, gembira, tenang, menghayati sesuatu.
- d. Pengembangan sumber Daya Guru dan staf sekolah

Maka setiap guru harus berusaha untuk mengembangkan dirinya. Ada beda antara pengembangan staf dan *inservice education*.³⁸

Pengembangan staf dapat dipandang usaha yang datang dari guru itu sendiri untuk meningkatkan kualitas profesi mengajarnya.

11. Model-model supervisi pendidikan

- 1) Model supervisi yang konvensional (tradisional)

³⁸Piet. A. Sahertian . 2010. Konsep dasar dan teknik supervise pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Mencari-cari kesalahan dalam membimbing sangat bertentangan dengan prinsip dan tujuan supervisi pendidikan. Akibatnya guru merasa tidak puas dan ada dua sikap yang tampak dalam kinerja guru.

- a. Acuh tak acuh (masa bodoh)
- b. Menantang (agresif)

Praktek-praktek supervisi seperti ini adalah cara memberi supervisi yang konvensional. Masalahnya ialah bagaimana cara kita mengkomunikasikan apa yang dimaksudkan sehingga para guru menyadari bahwa dia harus memperbaiki kesalahan. Para guru dengan senang hati melihat dan menerima bahwa ada yang harus diperbaiki.

2) Model supervisi yang bersifat ilmiah

Memiliki ciri-ciri adalah :

- a. Dilaksanakan secara berencana dan kontinu
- b. Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu
- c. Menggunakan instrumen pengumpulan data.
- d. Ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil (nyata).

3) Model supervisi klinis

Merupakan bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional.

Ciri-ciri dari supervisi klinis yaitu :

- a. Bantuan yang diberikan bukan bersifat instruksi atau memerintah. Dengan timbulnya rasa aman diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan.
- b. Apa yang akan disupervisi itu timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena dia memang membutuhkan bantuan itu.
- c. Satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang terintegrasi. Harus dianalisis sehingga terlihat kemampuan apa, keterampilan apa yang harus diperbaiki.³⁹

Langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi klinis

- a) Tahap awal supervisi klinis

Seorang guru mengeluh, bahwa pada saat dia mengajar ada 3 orang siswa yang selalu mengganggu ketertiban di kelas. Melalui percakapan ini guru mengharapkan agar supervisor sendiri melihat situasi pada saat dia mengajar, dan guru sudah melakukan, supervisor setuju untuk mengikuti guru waktu mengajar.

- b) Observasi

Supervisor menggunakan alat observasi *check list*.

Misalnya : pengamatan melihat seorang siswa pada saat pelajaran berlangsung melakukan sesuatu yang agak lain. Ia mencatat apa yang dilihatnya. Pada 5 menit

³⁹ Ibid.

awal ia memberi tanda (x) pada kolom perhatian pada tugas. Pada 10 menit berikutnya ia mencatat ada salah seorang siswa yang tidur melamun dan kepalanya diletakkan di atas meja. Ia memberi tanda (x) pada kolom tidak ada perhatian (pasif).

4. Model supervisi artistik

Ciri-ciri diantaranya :

- a) Supervisi yang artistik memerlukan perhatian agar lebih banyak mendengarkan daripada banyak berbicara.
- b) Memerlukan tingkat pengetahuan yang cukup/keahlian khusus, untuk memahami apa yang dibutuhkan seseorang yang sesuai dengan harapannya.
- c) Mengutamakan sumbangan yang unik dari guru-guru dalam rangka mengembangkan pendidikan bagi generasi muda.
- d) Menuntut untuk memberi perhatian lebih banyak terhadap proses kehidupan kelas dan proses itu diobservasi sepanjang waktu tertentu.
- e) Memerlukan laporan yang menunjukkan bahwa dialog antara supervisor yang supervisi dilaksanakan atas dasar kepemimpinan yang dilakukan oleh kedua belah pihak
- f) Memerlukan suatu kemampuan berbahasa dalam cara mengungkapkan apa yang dimiliki terhadap orang lain yang dapat membuat orang lain dapat menangkap dengan jelas ciri ekspresi yang diungkapkan itu.⁴⁰

⁴⁰ibid.

12. Teknik-teknik supervisi akademik pendidikan

Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas supervisor. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik.⁴¹

a. Teknik yang bersifat individual

1) Perkunjungan kelas

Kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Tujuannya :Memperoleh data mengenai keaaan sebenarnya selama guru mengajar. Pada kesempatan itu guru-guru dapat mengemukakan pengalaman-pengalaman yang berhasil dan hambatan-hambatan yang dihadapi serta meminta bantuan, dorongan dan mengikutsertakan.

Fungsinya :Memberikan kesempatan guru-guru untuk mengungkap pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru.

Jenis-jenis perkunjungan kelas :

a) Perkunjungan tanpa diberitahu

Supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa diberitahukan lebih dahulu.

b) Dengan cara memberi tahu lebih dulu

Biasanya supervisor telah memberikan jadwal perkunjungan sehingga guru-guru tahu pada hari dan jam berapa ia akan dikunjungi

⁴¹ Lantip diat prasojo, sudiyono. 2015. Supervisi pendidikan. Yogyakarta : Gava Media.H. 102

c) Perkunjungan atas undangan guru

Oleh karena itu guru punya usaha dan motivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri agar dia dapat memperoleh balikan dan pengalaman baru dari hal perjumpaannya dengan supervisor.

d) Observasi

Supervisor dapat melihat atau meneliti situasi belajar mengajar yang sebenarnya.

1) observasi langsung

supervisor mencatat absen yang dilihat pada saat guru sedang mengajar.

2) Observasi tidak langsung

dibatasi oleh ruang kaca dimana murid-murid tidak mengetahuinya (biasanya) dilakukan dalam laboratorium untuk pengajaran mikro.

Tujuannya :

- Untuk memperoleh data yang seobjektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal belajar-mengajar.
- Membantu untuk mengubah cara mengajar ke arah yang lebih baik
- Menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.

e) Percakapan pribadi

Percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan guru. Keduanya harus saling berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik.

Tujuannya ,

- 1) Terutama sekali untuk memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapi
 - 2) Memupuk dan mengembangkan hal mengajar yang lebih baik lagi.
 - 3) Memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.
 - 4) Menghilangkan dan menghindari segala prasangka yang bukan-bukan.
- f) Saling mengunjungi kelas
- 1) Memberi kesempatan mengamati rekan lain yang sedang memberi pelajaran
 - 2) Membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru.
 - 3) Memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar.
- g) Menilai diri sendiri

Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, di samping menilai murid-muridnya, juga penilaian terhadap diri sendiri merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam pertumbuhannya.

1. Teknik-teknik yang bersifat kelompok

a. Pertemuan orientasi bagi guru baru

pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja yang baru.

b. Panitia penyelenggara

Pengalaman dalam mencapai tujuan, pengalaman dalam mengerti cara bekerja sama dengan orang lain, pengalaman yang berhubungan dengan tugas yang dibebankan.

c. Rapat guru

Kepala sekolah atau supervisor sebagai penginisiatif rapat harus memperhitungkan berbagai segi di dalam penetapan waktu dan tempat itu sehingga guru-guru dapat hadir tanpa banyak merugikan penyelenggaraan pendidikan pengajaran umumnya, atau kepentingan pribadi guru yang bersangkutan.⁴²

12. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

a. pengertian supervisor

Supervisor berasal dari bahasa Inggris supervision yang berarti pengawas atau kepengawasan. Dalam arti morfologis, super= atas, lebih dan visi = lihat/penglihatan, pandangan pendidikan, pengalaman, kedudukan, pangkat.⁴³

Supervisi menurut Suhertian telah berkembang dari bersifat tradisional menjadi supervisor yang bersifat ilmiah, sebagai berikut :

a. Sistematis, artinya dilaksanakan dengan cara teratur , berencana dan kontinu.

⁴²Ibid.h.26-88

⁴³ Maryono , *dasar dasar dan teknis supervisor pendidikan*,. Jogjakarta ; Ar-Ruzz media 2011.h.7

- b. Objektif, artinya ada data yang didapat berdasar observasi nyata bukan berdasar tafsiran pribadi.
- c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai balik untuk mengadakan penelitian terhadap proses pembelajaran.⁴⁴
- d. Menurut Kimball Wiles supervisor adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisor yang baik memiliki 5 keterampilan dasar sebagai berikut :

- 1) Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan
- 2) Keterampilan dalam proses kelompok
- 3) Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan
- 4) Keterampilan dalam mengatur personalia sekolah
- 5) Keterampilan dalam evaluasi.⁴⁵

Sesuai dengan definisi supervisi diatas penulis menarik kesimpulan bahwa supervisor ialah suatu usaha dari kepala sekolah untuk memperbaiki pengajaran dan kinerja yang dilakukan oleh guru dan petugas sekolah lainnya, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan guru – guru dan mengevaluasi pengajaran.

13. Pelaksanaan Supervisor

Tugas seorang supervisor bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat diperbaiki. Pengembangan berbagai pengalaman pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat

⁴⁴IBID.

⁴⁵ Ibid, h.18

berkembang dalam pekerjaannya. Kegiatan supervisor dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan permasalahan pengajaran.

Ada dua jenis supervisor dilihat dari perannya dalam perubahan yaitu :

- a. Supervisor Tarktif, artinya supervisor yang hanya berusaha melakukan karena menjaga kontinuitas.
- b. Supervisor dinamik yaitu supervisor yang diartikan untuk mengubah secara lebih instensif praktek-praktek pengajaran.⁴⁶

14. Tugas supervisor

Tugas supervisor ialah memberikan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan di kelas.⁴⁷

Menurut Gunawan tujuan khusus supervisor pendidikan :

- a. Membina guru-guru lebih memahami tujuan umum pendidikan dengan demikian guru diharapkan dapat menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang studi penting atau tidak penting sehingga setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa-siswanya.
- b. Membina guru-guru mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya.
- c. Membina guru-guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis, dan religius.

⁴⁶Soetjipto dan Rafli Kosasi, *profesi keguruan* : Jakarta : Rineka Cipta 2007.h.237

⁴⁷ Piet A.Sahertian, *konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan* . Jakarta: Rineka cipta 2008.h.19.

- d. Membina giuru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosis kesualitas belajar dan seterusnya.
- e. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, koofratif dan kegotong-royongan.
- f. Memperbesar ambisi guru-guru terhadap kariawan pendidikan terhadap tuntunan serta kritik-kritik tak wajar dari masyarakat
- g. Mengembangkan sikap kesetia kawananan dan ketemanan sejawatan dan seluruh tenaga pendidikan.⁴⁸

1. Fungsi supervisor

Fungsi utama supervisor pendidikan adalah ditunjukkan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Agar sasaran supervisi terlaksana dalam pelaksanaan proses belajar mengajar secara efektif maka kemampuan guru perlu ditingkatkan, maka supervisor terdiri dari.

- a. Fungsi kepemimpinan. Dalam fungsi ini kepala sekolah bertindak sebagai :
 - 1) Pencipta hubungan yang harmonis dikalang guru dan kariawan.
 - 2) Mendorong bagi perkembangan kepribadian guru dan kariawan termasuk di dalamnya pengembangan sifat-sifat kepemimpinan dan pemupukan tanggung jawab, pengembangan yang menyangkut segi-segi pribadi, kebiasaan pribadi, propesi maupun disiplin.
 - 3) Pelaksanaan pengelola proses belajar

⁴⁸ Ibid,h.20

- 4) Pelaksanaan dalam pengawasan
 - 5) Pelaksanaan dalam penempatan atau pemberian tugas dan tanggung jawab terhadap kariawan.
- b. Fungsi pembinaan

Fungsi pembinaan berarti kepala sekolah meningkatkan guru dalam bidangnya.

- 1) Bidang pengajaran
- 2) Bidang bimbingan dan penyuluhan atau peningkatan teknis lainnya
- 3) Bidang pengelolaan sekolah

c. Fungsi pengawaasan.⁴⁹

Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh bagi pada guru dan karyawannya di sekolah. Kepala sekolah harus memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Sehingga , pembinaan yang dilakukannya berjalan dengan baik dan tidak membingungkan. Dalam menjalankan tugas ini kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan hubungan yang dekat dengan seluruh karyawan hal tersebut sesuai fungsi dan tugasnya yang sangat strategis dalam pembinaan dan pengawasan para guru dan karyawan sekolah secara langsung. Ia bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia , sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketata usahaan, keuangan, serta

⁴⁹Manfaluthi zaini, *administrasi dan supervisi pendidikan*, (pendidikan guru agama negeri tanjung karang .2004)h.21

mengatur hubungan dengan masyarakat. Dalam konteks ini , kreativitas kepala sekolah sangat dibutuhkan. Ide kreatifnya diperlukan dalam membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan , dan mengatur pembagian kerja. Selain itu, kreatifitasnya juga dibutuhkan untuk mengelola kepegawaian di lingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi di sekolah yang di pimpinnya dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut E.Mulyasa, dalam melaksanakan supervisi , kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan, dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.⁵⁰ Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya, khususnya guru, disebut supervisi klinis. Supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.⁵¹

⁵⁰ E.Mulyasa, *manajemen dan kepemimpinan kepalasekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), cet 1,h.253

⁵¹ Ibid,h.253

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sebagai seorang kepala sekolah yang harus melaksanakan tugasnya , maka ia harus bekerja sesuai dengan fungsinya, karena lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan jumlah guru dan kecakapannya, tetapi termasuk juga cara kepengawasan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya. Begitu juga dalam memotivasi guru untuk meningkatkan prestasi atau mutu pendidikan bukan hanya meningkatkan faktor gurunya saja. Tetapi bagaimana cara memanfaatkan kesempatan guru-guru dan murid-murid itu dan bagaimana seorang kepala sekolah dapat bekerja sama dengan guru dan dapat mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota kelompok tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter, sebab dengan cara otoriter ia akan mempunyai sikap lebih, tidak mempunyai sikap rasa tanggung jawab bersama atau tanggung rasa bersama. Karena dari rasa tanggung jawab bersama inilah yang diperlukan sebagai penggerak dan penghasil potensi yang maksimal, untuk itu supaya berhasil maka antar kelompok harus saling menghargai dan saling mengakui kesanggupan masing-masing. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari kompetensi yang dimiliki selalu berhadapan dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya seperti :

1. Tingkat pendidikan guru

Sesuai dengan kebijakan pemerintah, bahwa dalam rangka menunjang keberhasilan dalam belajar mengajar peserta didik, maka guru diharapkan memiliki kualifikasi pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu bahwa untuk guru Sekolah Dasar atau yang sederajat seorang guru minimal harus berependidikan strata satu (S1). Apabila guru-guru yang mengajar pada jenjang sekolah manapun memiliki kualifikasi pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah, maka akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas yang pada akhirnya juga akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.. Namun begitu juga sebaliknya, apabila guru yang mengajar belum memenuhi kualifikasi pendidikan yang telah ditetapkan , maka sedikit banyak juga akan mempengaruhi profesionalisme guru dalam belajar mengajar dan juga hal-hal lain.⁵²

2. Administrasi sekolah

Administrasi sekolah yang rapih dan teratur tentu sangat mempengaruhi kompetensi seorang Kepala Sekolah. Karena keberhasilan Kepala sekolah bukan hanya diukur dari keberhasilannya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan memperbanyak sarana dan prasarana belajar, namun faktor penting yang juga berpengaruh dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah adalah manajemen sekolah yang bersih, rapi, teratur dan transparan. Apabila kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai seorang manajer sekolah yang baik, maka akan berpengaruh luas terhadap

⁵²Wahjo Sumidjo, Op,Cit,h.49

civitas pendidikan, seperti staf tata usaha, guru dan perangkat pendidikan lainnya juga seorang eksternal akan memiliki banyak yang baik dengan masyarakat orang tua peserta didik juga dinas atau lembaga yang berada di atasnya.

Begitu juga sebaliknya apabila seorang kepala sekolah tidak memiliki kompetensi yang baik dalam hal manajemen atau administrasi sekolah, tentunya hal ini akan sangat mempengaruhi kepemimpinan sekolah yang pada akhirnya akan sulit untuk mewujudkan tujuan sekolah yang telah disepakati bersama.⁵³

3. Sarana dan prasana belajar

Sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi kompetensi kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya baik sebagai seorang pemimpin, seorang manajer, seorang pendidik, maupun seorang staf. Apabila sarana dan prasarana sekolah dapat tercukupi dengan baik, tentu akan sangat membantu tugas-tugas sebagai Kepala sekolah juga dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam menunjang proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kompetensi Kepala sekolah seperti “kondisi fisik gedung sekolah, kondisi ruangan belajar seperti meja, kursi, lemari dan keperluan lain, juga sarana lain yang berkenaan dengan keperluan administrasi seperti komputer, mesin tik, mesin printer, mesin faksimile, pesawat telepon dan sarana kegiatan belajar mengajar.”⁵⁴

⁵³ Ibid, h.94

⁵⁴ M.Ngalim purwanto, Op,Cit,h.239

C. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesionalisme Guru

Sebelum menguraikan tentang pengertian kompetensi profesionalisme guru secara utuh, akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian kompetensi dan profesional . Kompetensi secara etimologi berarti “ kecakapan atau kemampuan”.⁵⁵ Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan , keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁵⁶

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah “ pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.”⁵⁷

Sedangkan profesional berasal dari kata profesi, sedangkan profesi sendiri mempunyai pengertian suatu pekerjaan yang memerlukan suatu keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Maka pengertian profesionalisme adalah “ suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan

⁵⁵ Tim Prima Pena, *kamus ilmiah populer*, Surabaya : Media press, 2006.h.256

⁵⁶ Abdul majid dan Dian Andayani, *pendidikan agama islam berbasis kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.h.9

⁵⁷ E . Mulyana, *kurikulum berbasis kompetensi, karakteristik dan implementasi*, . Bandung : Remaja Rosdakarya , 2005.h.38

tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.⁵⁸

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa profesional adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.⁵⁹

Dalam undang-undang guru dan dosen , profesional merupakan “ sikap yang lahir dari keyakinan terhadap pekerjaan yang dipegang sebagai sesuatu yang bernilai tinggi sehingga dicintai secara sadar, dan hal itu nampak dari upaya yang terus-menerus dan berkelanjutan dalam melakukan perbaikan yang tiada hentinya.⁶⁰

Berdasarkan beberapa pendapat uraian di atas dapat dipahami bahwa profesionalisme guru adalah suatu sikap perbuatan yang dimiliki oleh guru dalam menunjang pekerjaannya yang disadari oleh pemahaman yang mengajarkan bahwa dalam menjalankan suatu profesi haruslah dilandasi dengan kemampuan profesional yang meliputi keilmuan , keahlian dan keterampilan yang mendukung profesi yang ditekuninya. Berdasarkan pengertian kompetensi dan profesional dapat diperjelaskan nilai dan budaya nasional. bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luasa dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep anatar mata

⁵⁸ Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam persepektif islam*,. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004. Edisi revisi IV.h.107

⁵⁹ HM, Arifin, *Kapita selekta pendidikan* , . Jakarta : Bumi Aksara , 2001,cet,ke-3.h.105

⁶⁰ Tim penulis, *undang-undang guru dan dosen* ,. Jakarta : Sinar Grafika,2008.h.95

pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁶¹

Pendapat lain menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.⁶²

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi profesional adalah adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Indikator Kompetensi Profesionalisme Guru

Seorang guru memerlukan persyaratan-persyaratan di samping keahlian dan keterampilan pendidikan. seorang guru yang memiliki kompetensi profesional dapat dilihat dari indikasi sebagai berikut:

a. Penguasaan materi

Penguasaan materi adalah mengerti dan memahami secara meluas dan mendalam bahan ajar yang akan dibahas. Bahan belajar merupakan rangsangan yang dirancang oleh guru agar direspon oleh siswa. Bahan belajar yang dirancang oleh guru berupa

⁶¹ Abdul majid dan dian andayani, Op, Cit. h.9

⁶² Suyanto dan djihad hisyam, *kompetensi guru sebuah tuntutan*, Bandung : Gressindo, 2000. h.109

stimulus pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tidak atau sedikit dimiliki oleh siswa. Bahan ajar yang dikuasai guru bukan terbatas pada bahan belajar yang akan disajikan kepada siswa saja, melainkan juga bahan ajar lain yang relevan.

b. Membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar.

c. Bertanya kepada peserta didik setelah materi selesai

Dalam proses belajar mengajar bertanya memainkan peranan yang penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

d. Mengadakan variasi pembelajaran

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang diajukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

e. Menjelaskan materi

Menjelaskan materi merupakan suatu cara agar peserta didik mudah dalam memahami pelajarannya, guru juga harus mampu untuk lebih luas pengetahuannya

supaya ketika peserta didik belum mengerti guru bisa menjelaskan materi tersebut dengan benar.

f. Mengelola kelas

Mengelola kelas merupakan suatu tindakan seorang guru untuk menciptakan suasana di ruangan kelas. Agar peserta didik merasa nyaman, semangat dan bisa mencerna materi lebih mudah.

g. Menutup pelajaran

Ketika selesai menyampaikan pelajaran dan semuanya sudah selesai maka biasanya seorang guru harus mampu menutup pelajaran agar dapat tercipta timbal balik antara guru dan peserta didik.

h. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran

Seorang guru harus sering melibatkan peserta didik ketika proses pembelajaran, ini bertujuan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Terkadang ada seorang anak yang kemampuan daya serapnya kurang begitu baik sehingga guru harus bisa mengetahui tingkat kemampuan peserta didiknya.⁶³

Seorang selain harus memiliki syarat-syarat kompetensi profesional tersebut di atas, seorang guru harus memiliki syarat-syarat yaitu : tingkat pendidikan yang memadai,

⁶³Departemen pendidikan nasional, *standar kompetensi guru*,(Jakarta : Direktorat jenderal pendidikan tinggi dan direktorat jenderal peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan, 2004).h.3

memiliki pengalaman mengajar atau masa kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, memiliki keterampilan, mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi tugasnya, hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam dicapai secara efektif dan efisien.⁶⁴

Dengan adanya syarat-syarat sebagai seorang guru tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa syarat-syarat kompetensi sebagai seorang guru” memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mempunyai pengalaman bekerja yang cukup memiliki kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah.⁶⁵

(Q.S.Al-alaq: 1-5)



نَسْنَنُ عَلَّمْنَا بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۞ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۞ عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ ۞ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ
يَعَلِّمُ لَمْ مَا أَلَا ۞

Artinya : 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],

⁶⁴ Muhammad uzer utsman, *menjadi guru profesional* , .Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.h.8

⁶⁵ Ngalim Purwanto, *administrasi dan supervisi pendidikan*,. Bandung : Remaja Rosdakarya,2006,cet ke-V.h.79

5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

*Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.*⁶⁶

Dalam ayat di atas menunjukkan bahwa seorang pendidik merupakan makhluk ciptaan Allah dimana seorang guru harus mampu menjadi orang yang bertanggung jawab dalam mengemban suatu amanah agar dapat mencapai tujuannya, yaitu memberikan bimbingan serta mengarahkan para peserta didiknya agar menjadi anak yang mempunyai kualitas tinggi.

Berdasarkan uraian di atas , maka jelaslah persyaratan tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap pelaksanaan tugas sekolah, khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut undang-undang Guru dan Dosen , kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang guru adalah :

1. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajar peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantab, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

⁶⁶Departemen Agama RI.2012. AL-Quran dan Terjemahannya. Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya. H.597

4. Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁶⁷

Untuk menjadi seorang guru ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, salah satunya adalah guru harus berijazah, ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya. Jabatan itu, dalam keadaan norma untuk berpatokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya meski tinggi pula derajat masyarakat.

Seorang pendidik juga harus memiliki sifat-sifat seperti sifat shiddiq yang tercantum dalam (Q.S.An-nisa: 104):

وَلَا تُؤْتُوا عَيْنَكُمْ عَلَىٰ أَدْعَايِهِمْ لِيُحِقُوا حِقْقَهُمْ وَأَسْأَلُوا بِآيَاتِهِمْ إِيحَاءًا وَيُؤْتُوا حِسَابًا ۝۱۰۴
 حَكِيمًا عَلِيمًا ۝۱۰۴

Artinya : 104. janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). jika kamu menderita kesakitan, Maka Sesungguhnya mereka pun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang kamu mengharap dari pada Allah apa yang tidak mereka harapkan. dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁶⁸

⁶⁷Tim penyusun, undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Op.,Cit. h. 10

⁶⁸Departemen Agama RI.2012. AL-Quran dan Terjemahannya. Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya. H.95

3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru

Pelaksanaan supervisor yang dilakukan oleh kepala sekolah yang berhubungan dengan masalah pendidikan khususnya KBM yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, maka guru-guru di beri pengarahan dan bimbingan.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan aplikasi dari tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan oleh kepala sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir, mengemukakan bahwa “kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh bagi pada guru dan karyawannya di sekolah.”⁶⁹

Kepala sekolah harus memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Sehingga , pembinaan yang dilakukannya berjalan dengan baik dan tidak membingungkan. Dalam menjalankan tugas ini kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan hubungan yang dekat dengan seluruh karyawan hal tersebut sesuai fungsi dan tugasnya yang sangat strategis dalam pembinaan dan pengawasan para guru dan karyawan sekolah secara langsung. Ia bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses

⁶⁹Op.,Cit.

belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia , sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketata usahaan, keuangan, serta mengatur hubungan dengan masyarakat. Dalam konteks ini , kreativitas kepala sekolah sangat dibutuhkan. Ide kreatifnya diperlukan dalam membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan , dan mengatur pembagian kerja. Selain itu, kreatifitasnya juga dibutuhkan untuk mengelola kepegawaian di lingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi di sekolah yang di pimpinnya dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Untuk menghindari dan untuk memahami suatu permasalahan agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian. metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh lexy j. moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Menurut Bogdad dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif “ sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁷⁰

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap focus penelitian. Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di MAN 2 untuk mendapatkan data yang diperlukan.

B. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan seluruh guru di MAN 2 Bandar Lampung.

Sedangkan data penelitian sebagai berikut :

⁷⁰Lexy J.Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja rosdakarya,2007).h.11

1) Data primer

Diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang di dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus di rancang sesuai dengan tujuannya. Data ini meliputi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru di MAN 2 Bandar Lampung.

2) Data sekunder

Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁷¹ Dokumen ini dapat berupa buku-buku, majalah, artikel atau karya yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini.

C. Teknik pengumpulan data :

1. Metode Observasi

Observasi adalah : “Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.”⁷² Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah : “Pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.”⁷³ Berdasarkan pelaksanaannya, observasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu

⁷¹Saipuddin Azwar, *metode penelitian* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar,1998).h.91.

⁷² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta,2005),h.158.

⁷³ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 2* (Yogyakarta:Andi, 2004),h.151.

a. Observasi Partisipasi adalah :

Observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan.”⁷⁴ Jadi peneliti bertindak sebagai observer artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.

b. Observasi Non Partisipasi adalah :

Observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.”⁷⁵

Berdasarkan jenis observasi di atas, jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi (secara langsung) artinya penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan dan untuk mengetahui kondisi riil di lapangan. Teknik ini ditujukan untuk peserta didik dan pendidik yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar peserta didik pada saat proses pelaksanaan pembelajaran serta mengamati bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah : “Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan

⁷⁴Sugiyono, *Op. Cit.* h.204.

⁷⁵*Ibid.*

jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.”⁷⁶ Adapun beberapa macam wawancara yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara Terstruktur (*Struktured interview*) digunakan : “Sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.”⁷⁷ Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara Semiterstruktur adalah wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara Tak Berstruktur adalah : “Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.”⁷⁸ Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan jenis-jenis wawancara di atas, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Wawancara ini ditujukan

⁷⁶Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta,2006),h.105.

⁷⁷ Sugiyono,*Op. Cit.*h.138.

⁷⁸*Ibid.* h.140.

kepada peserta didik untuk memperoleh data mengetahui bagaimana seorang kepala sekolah dalam membina profesionalisme seorang guru.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah : “Mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.”⁷⁹

Adapun dokumen yang dimaksud disini adalah surat-surat atau bukti tertulis yang ditemukan dilokasi. Data yang diperlukan adalah sejarah singkat.

D. Metode Analisis Data

Miles and Hurbeman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Langkah-langkah dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.⁸⁰

1. Data *reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok , memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah

⁷⁹Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Malang: ANDI,2010), h. 145.

⁸⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung : Cet,5.2008.h.337

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁸¹

2. *Data display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Concluding* (menarik kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁸²

E. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data merupakan upaya mengelola data menjadi informasi sehingga datanya dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

⁸¹ Ibid,h.338

⁸² Sugiono.opcit.h.345.

Triangulasi ada 3 macam yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh : untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

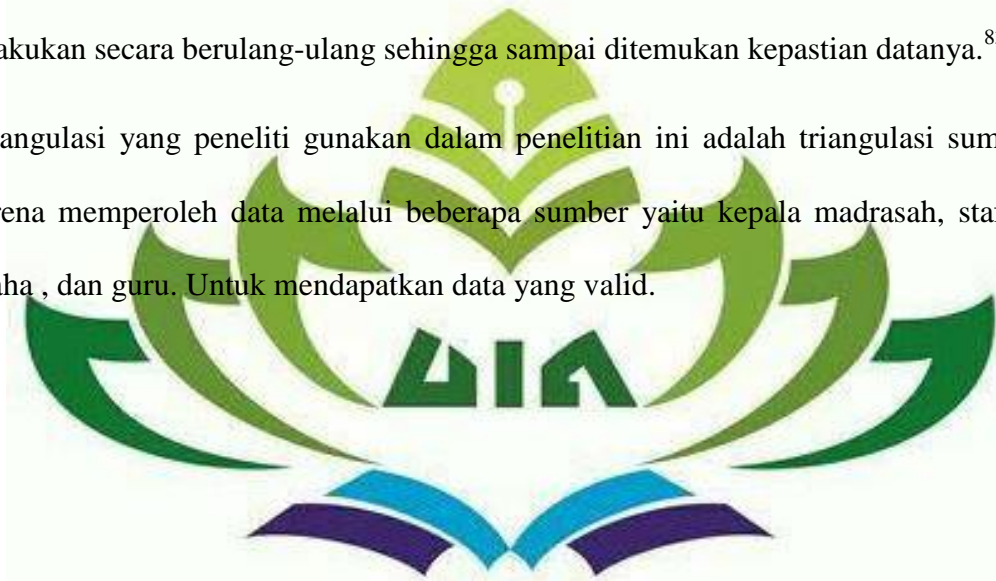
2. Triangulasi metode

Merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara , lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain , untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁸³

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber , karena memperoleh data melalui beberapa sumber yaitu kepala madrasah, staf tata usaha , dan guru. Untuk mendapatkan data yang valid.



⁸³Ibid.h.274

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil MAN 2 Bandar Lampung

1. Nama Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2, Bandar Lampung (*KMA No. 157 Tg. 17 September 2014*)

2. No. Induk Nasional

10648367 (NPSN Dinas Pendidikan)

3. No. Statistik Madrasah

131.1.18.71.0002 (Nomor Statistik Madrasah , pada Kemenag Provinsi Lampung)

4. Akreditasi Madrasah

A (89) ; oleh **BAN-S/M No. : 139/BAP-SM/12-LPG/RKO/2015** Provinsi Lampung tertanggal, 17 Oktober 2015

5. NPWP

00.040.257.8.324.000

6. Alamat

Jalan Gatot Subroto , 30 Kelurahan Bumi Raya Kec. Bumiwaras Kota Bandarlampung.

Telp. 0721-484735 Kode Pos: 35228

7. Visi Madrasah

MAN 2 Bandar Lampung Sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul dan Berkualitas di Provinsi Lampung.

8. Misi Madrasah

- a. Meningkatkan budaya Madrasah sebagai pusat pendidikan Islam.
- b. Meningkatkan pemberdayaan guru dan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam

menjadikan Madrasah sebagai pusat pendidikan berbasis Islami;

- c. Mengoptimalkan karakter kepribadian peserta didik yang unggul dalam penerapan Imtaq dan Iptek.
- d. Menyelenggarakan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) secara mandiri.

9. Tujuan

- a. Menjadikan madrasah sebagai pusat pemberdayaan dan pembudayaan peserta didik untuk mampu melaksanakan kaidah – kaidah Islam di lingkungan madrasah, masyarakat dan keluarganya.
- b. Menjadikan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan madrasah sebagai pusat pendidikan Islam;
- c. Menyiapkan peserta didik / lulusan yang Taqwa, Cerdas, dan Terampil;.

10. Strategi

- a. Membangun profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan;
- b. Pembudayaan islami siswa di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat ;
- c. Pengoptimalan tugas pokok dan fungsi guru serta semua komponen madrasah yang bernuansa islami dan berkesinambungan;
- d. Melaksanakan kurikulum berbasis integrasi sains dan keagamaan;
- e. Menerapkan pola manajemen yang transparan dan akuntabel dengan sentuhan budaya islami;
- f. Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan harmonis.

11. Program dan Target

- a. Menyelenggarakan program pendidikan *matrikulasi* pada kelas X, dengan sistem pendampingan untuk memberikan dasar yang kokoh pada praktik ibadah, kemampuan dasar bahasa Arab, hafidz-al-Qur'an pada juz 30 serta hadits pilihan tertentu;
- b. Bimbingan Baca al - Qur'an (BBQ) untuk kelas XI dan XII semester ganjil; pengoptimalan hafidz Al- Quran pada juz 30, ayat-ayat pilihan dan hadits tertentu;

- c. Pesantren Ramadhan, untuk pengoptimalan praktek ibadah ;
- d. Kelas Inti; memberikan penajaman kemampuan berkompetisi dan kesempatan studi lanjut;
- e. Menyelenggarakan kurikulum pendidikan dengan mengintegrasikan kurikulum agama, dan keterampilan dalam kurikulum reguler (KTSP);
- f. Menyelenggarakan penjurusan peminatan bidang MIPA dan Ilmu

Pengetahuan Sosial

12. Proses Pembelajaran

- a. Matrikulasi; Pendidikan dengan sistem klasikal untuk kemampuan bahasa Arab dan pendampingan untuk hafidz al-Qur' an dan hadits pilihan;
- b. BBQ; pendidikan dengan sistem pendampingan kelompok kecil pencapaian target hafidz al-Qur.an dan hadits pilihan sampai kelas XII semester ganjil;
- c. Pesantren Ramadhan; Pendidikan dengan sistem tutorial dengan penekanan pada optimalisasi kemampuan ibadah praktis baik ibadah wajib maupun ibadah sunah;
- d. Kelas Inti;
- e. Kelas Workshop Keterampilan.

13. Target dan Kreteria Keberhasilan Proses

- a. Kelas matrikulasi: siswa memiliki kemampuan dasar yang standar untuk bahasa arab dan praktik ibadah.
- b. Kelas BBQ: siswa lancar membaca Al Quran berdasarkan kaidah baca dan hafidz juz ‘ amma.
- c. Kelas Inti: 90% lulusan diterima di Perguruan Tinggi Negeri/Swasta Favorit di Indonesia;
- d. Kelas Keterampilan: Pendingin /AC: mampu memasang, memperbaiki kerusakan, membersihkan
Otomotif: mampu melakukan perbaikan berkala sepeda motor.,
Menjahit: mampu menghasilkan pakaian siap pakai.
- e. Kreteria keberhasilan proses pendidikan madrasah: 90% lulusan melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan tertampung di dunia kerja;
- f. Nampak dalam keseharian budaya Islami dalam kehidupan madrasah; (pergaulan, proses pendidikan dan latihan, pemberian pelayanan pada warga madrasah maupun publik)

14. Sejarah Singkat

Madrasa Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanjungkarang, berdiri pada tanggal; **25 April 1990**. Merupakan *alihfungsi* dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGA N)

Tanjungkarang berdasarkan *Keputusan Menteri Agama RI No. 64 tahun 1990* tentang: Alih fungsi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN), tertanggal 25 April 1990. MAN 2 Tanjungkarang menerima siswa baru *angkatan pertama* pada periode Tahun Ajaran 1990/1991.

PGAN 6 Tahun Tanjungkarang, di Lampung mulai beroperasi tahun 1965, berlokasi di Pahoman (*PGALama/- MTsN 1 Tanjungkarang – sekarang*). Mengikuti kebijakan pemerintah pada masa itu PGA N 6 tahun dipindah ke daerah Garuntang (*Jl. Gatot Subroto no. 30* Bandarlampung) pada tahun **1971**

(proses pembangunan gedung RKB dll.sekitar tahun 1969-1970). Dan sejak TP. 1971/1972 siswa / siswi PGAN 6 tahun belajar dialamat tersebut. Dalam perjalanan prosesnya sesuai kebijakkan pemerintah maka pada Tahun Pelajaran 1977/1978, PGAN 6 tahun, berubah menjadi MTs N 2 Tanjungkarang (untuk siswa kelas 1- 3) dan sebagai siswa/ i PGA N Tanjungkarang – *bukan PGAN 6 tahun lagi* – dan untuk siswa / siswi kelas 4 – 6 menjadi siswa-siswi PGAN, sesuai Keputusan Menteri Agama RI no. 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 tentang Restrukturisasi Sekolah Madrasah di lingkungan Departemen Agama. Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang kemudian beralih fungsi menjadi MAN 2 Tanjungkarang dan *perubahan terakhir* berdasarkan KMA Nomor 157 tanggal 17 September 2014 menjadi; **MAN 2 Bandar Lampung**, dalam sejarah kepemimpinannya secara bergantian pernah di pimpin oleh:

15. Data jabatan kepala madrasah MAN 2 Bandar Lampung

NO	NAMA KEPALA	PERIODE KEPEMIMPINAN
1	KH. AHMAD SHOBIR /	<i>masa PGA N 6 tahun</i>
2	SUTOMO	1965 S.D 1967
3	Drs. DZIKRULLAH	1967 S.D 1968
4	MUCHAMMAD RUSJDI	1968 S.D 1974
5	Drs. H. HARUN AL-RASYID	1974 S.D 1983 (masa PGAN).
6	MUCHTAR ABDULLAH, BA	1981 S.D 1983
7	Drs. H. ANANG ANSHORI	1983 S.D 1990
8	Drs. H. NGATIO HARYANTO	1990 S.D 1992 <i>Berlanjut ke masa</i> <i>MAN 2 Tanjungkarang</i>
9	Drs. H. NGATIO HARYANTO	01 MEI 1990 S.D 30 APRIL 1995
10	Drs. H. MACHRUDI UMAR	01 MEI 1995 S.D 01 JANUARI 2001
11	Drs. M. NADJMI	01 JANUARI 2001 S.D 31 JULI 2003
		01 AGUSTUS 2003 S.D 28

12	Drs. H. M. YUSUF, MM.	DESEMBER 2011
13	Drs. M. IQBAL	29 DESEMBER 2011 S.D 04 FEBRUARI 2016
14	SAMSURIZAL, S. Pd. M.Si	04 FEBRUARI 2016 SD.

16. Data Kepala Urusan Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung , yaitu ;

Nama	Periode Kepemimpinan
A Hadi	1984 sd. – 1988 (PGAN)
Drs. Saidin Hasan	01-05- 1988 sd. 28-02- 1997
Drs. Saiful Haq	01-03- 1997 sd. 01-03-1999
Drs. Zakariya Mat Yusuf	01-05-1999 sd. 30-11-2005
H.M.Tajir Marzuki,S.Ag.	01-02-2006 sd. 28-04-2010
Henddrawan, S.sos	01-07-2010 sd. 30-10-2016

17. Kurikulum

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi meliputi tim kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- (2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- (4) Kelompok mata pelajaran estetika
- (5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Adapun struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN 2 Bandar Lampung yang dibuat berdasarkan; Keputusan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2008 *tentang* Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, memuat sejumlah mata pelajaran wajib, muatan lokal dan **pengembangan diri** dengan rincian sebagai berikut :

Kelas dibagi kedalam dua kelompok, yaitu program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik kelas X, dan program penjurusan yang diikuti oleh peserta didik kelas XI dan kelas XII yang terdiri dari dua program yaitu :

1. Program Ilmu Pengetahuan Alam
2. Program Ilmu Pengetahuan Sosial

Sesuai Peraturan Menteri Agama RI no. 000912/2013 tanggal 9 Desember 2013, maka mulai diberlakukan Kurikulum Madrasah 2013. (Mulai Kelas X , TP. 2014-2015)

18. Data Struktur Kurikulum Kelas X MAN 2 Bandar Lampung

A	Mata Pelajaran	Semester 1	Semester 2
1.	Pendidikan Agama		
	a. Al Quran dan Hadits	2	2
	b. Aqidah dan Akhlak	2	2
	c. Fiqih	2	2
2	Pend. Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Bahasa Arab	2	2
5	Bahasa Inggris	4	4
6	Matematika	4	4
7	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)		
	a. Fisika	3	3
	b. Biologi	3	3
	c. Kimia	3	3
8	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		

	a. Sejarah	2	2
	b. Geografi	2	2
	c. Ekonomi	3	3
	d. Sosiologi	2	2
9	Seni Budaya	2	2
10	Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2
11	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
B	Muatan Lokal (otomotif, Tata Busana, Teknik Pendingin)	2*)	2*)
C	Pengembangan diri	2**)	2**)
	Jumlah	50	50

19. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum MAN 2 Bandar Lampung terdiri atas 11 mata pelajaran wajib untuk kelas X , dan 13 mata pelajaran untuk kelas XI dan XII IPAdan IPS, yang dikelompokkan dalam lima kelompok mata pelajaran yaitu:

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia

1. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
2. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Kelompok mata pelajaran dan estetika
4. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan

a. Muatan lokal :

MAN 2 Bandar Lampung secara geografis terletak di jantung kota Bandar Lampung yang sedang bergerak menuju kota metropolitan yang jika ditinjau dari beberapa sisi masyarakatnya memerlukan jasa tayloring, perbaikan AC, perbaikan sepeda motor sebagai penunjang mobilitas dan kenyamanan hidup. Disamping itu MAN 2 Bandar Lampung adalah madrasah yang mendapat kepercayaan dari Kementerian Agama RI untuk mengembangkan proyek madrasah berbasis Keterampilan.

Dilatar belakangi hal-hal tersebut maka MAN 2 Bandar Lampung melaksanakan program muatan lokal sebagai berikut:

1. Elektro (teknik Pendingin)
2. Otomotif (perbaikan sepeda motor)
3. Tata busana

Program muatan lokal diberikan reguler dengan waktu 2 x 45 menit pada saat peserta didik duduk di kelas X da XI semua jurusan.

Untuk memberi kemampuan yang lebih terhadap penguasaan materi muatan lokal, madrasah mengembangkan program *kelas ketrampilanyaitu* merupakan penyaringan dari seluruh siswa kelas X yang naik ke kelas XI dan benar-benar

berminat untuk dididik dan di latih untuk menjadi tenaga yang trampil dalam bidang tata busana, teknisi AC dan mekanik sepeda motor.

Program kelas ketrampilan terdiri dari satu kelas (40 orang) yang diberi pelatihan seusai jam belajar dengan waktu 3,5 jam x 2 perminggu.

Selanjutnya untuk memberikan pengakuan terhadap skill yang peserta didik miliki pihak madrasah bekerja sama dengan pihak ketiga yang dalam hal ini adalah Balai Latihan Kerja (BLK) Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung, untuk memberikan **ujian sertifikasi** guna mendapatkan sertifikat terampil. Ujian sertifikasi dilaksanakan setelah peserta didik kelas ketrampilan melaksanakan *program magang* di dunia kerja yang sebenarnya.

b. Pengembangan Diri

Pada satuan pendidikan MAN 2 Bandar Lampung pengembangan diri dijabarkan sebagai berikut :

1) Rutinitas

- a. Setiap hari senin melakukan upacara bendera.
- b. Setiap Pagi, membaca Al Qur'an secara berjamaah dikelas masing-masing (7.15 – 7.30 WIB)
- c. Sholat Dzuhur berjamaah
- d. Sholat Jumat berjamaah di Masjid madrasah
- e. Pembinaan secara rutin bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

- f. Guru BK masuk 1 jam per minggu per kelas untuk memberikan pelayanan pada siswa
- g. Kebersihan lingkungan setiap hari (Jumat bersih jam 07 15 s.d 08 00)

2) Kreteria Penjurusan

Penjurusan peserta didik untuk masuk ke dalam program studi IPA atau IPS dilaksanakan setelah rapat kenaikan kelas, dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, wali kelas, guru BP dan guru mata pelajaran jurusan IPA dan IPS.

3) Kriteria Kelulusan

Kreteria Kelulusan dibuat sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 72 Ayat 1, Peserta didik dinyatakan lulus apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajarann.
- 2) Telah menyelesaikan KKM yang telah ditentukan oleh Satuan Pendidikan.
- 3) Telah lulus Ujian Madrasah.
- 4) Telah lulus Ujian Nasional.⁸⁴

Pelaksanaan Ujian Nasional dan Ujian Sekolah/Madrasah dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah tertera dalam Kalender Akademik dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait.

Disetiap Ujian Nasional maupun Ujian Sekolah/Madrasah MAN 2 Tanjungkarang menargetkan peserta didiknya untuk bisa lulus 100%. Guna

⁸⁴Dokumen dari MAN 2 Bandar Lampung

memenuhi target tersebut pihak madrasah menyiapkan beberapa paket program guna pencapaian target dan peningkatan kualitas lulusan, diantaranya adalah Bimbingan Belajar Sukses UN yang dilaksanakan mulai awal semester VI sampai satu minggu menjelang pelaksanaan Ujian Nasional, yang meliputi mata pelajaran yang di UN kan (untuk jurusan IPA: Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, untuk jurusan IPS: Matematika, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris). Kegiatan dilaksanakan sesuai Kegiatan Belajar Mengajar dengan pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yang telah dibuat oleh panitia yang ditugaskan oleh Kepala Madrasah. Bimbel diberikan dengan paket siap menuju UN dengan pemberian soal-soal standar Ujian Nasional.

Disamping bimbingan belajar untuk menyiapkan mental dan memberi motivasi ke siswa untuk giat belajar dan sukses Ujian Nasional pihak madrasah melalui panitia Bimbel bekerjasama dengan pihak ketiga melaksanakan kegiatan training motivation yang dilaksanakan pada saat satu minggu Bimbel berjalan dan dua minggu menjelang Ujian Nasional dilaksanakan. Program yang lain adalah pembimbingan Akademik dimana setiap wali kelas dibantu guru BK melakukan pemantauan secara berkala perkembangan prestasi setiap siswanya.

a. Pendidikan Kecakapan Hidup

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanjungkarang juga memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup

kecakapan pribadi, sosial, akademik, dan vokasional melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler.

b. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanjungkarang telah memprogramkan pengembangan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, yaitu pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Program tersebut dapat ditempuh dalam dua alternatif, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendidikan berbasis keunggulan lokal (keterampilan otomotif, menjahit dan teknik pendingin, Tari Sembah) dan global (Bahasa Arab, Bahasa Inggris) yang merupakan bagian dari mata pelajaran dan dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal
- 2) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik MAN 2 Tanjungkarang dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal yang bekerjasama dan bermitra dengan pihak lain.

6) Profile Tamatan

- a. Hafidz Quran juz 30 dan hadits penting;
- b. Tartil membaca Al Qur an;
- c. Konsisten menegakkan sholat 5 waktu dan sholat sunah;

- d. Mampu mejadi imam dan khotib (da'i) bagi laki-laki dan da'iah bagi perempuan;
- e. Berperilaku islami dalam kehidupan sehari-hari;

7) Rekrutmen Siswa

1. Persyaratan:

Lulus Seleksi Masuk:

- a. Pengetahuan dasar Agama Islam
- b. Pengetahuan IPA/IPS
- c. Pengetahuan dasar Bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab)
- d. Praktek Ibadah wajib dan sunah
- e. Membaca Al Quran dan hafalan doa sehari-hari

Kepala Madrasah bertugas dan bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang meliputi

- ✓ Penyusunan program kerja Madrasah.
- ✓ Pengaturan Kegiatan Belajar Mengajar, pelaksanaan penilaian hasil belajar, serta bimbingan dan penyuluhan.
- ✓ Penyusunan RAPBM.
- ✓ Pendencygunaan Perpustakaan.
- ✓ Pembinaan kesiswaan
- ✓ Pelaksanaan bimbingan dan penilaian atas guru dan tenaga kependidikan.

- ✓ Penyelenggaraan administrasi Madrasah
- ✓ Perencanaan pengembangan, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- ✓ Pelaksanaan hubungan masyarakat dengan lingkungan, orang tua dan atau masyarakat.

(Pasal 1 ayat 5 UU. RI. no. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*)

Uraian Pembagian Tugas Wakil Kepala sesuai klasifikasi tugas :

b. Wakil Kepala bidang KURIKULUM.

1. Membuat program kerja dibidang Kurikulum.
2. Menyusun, menjabarkan kalender Pendidikan dan pembagian jam tugas guru.
3. Menyusun program pengajaran (program Tahunan, semester, pengembangan syllabus dan scenario pembelajaran).
4. Mengatur pelaksanaan kegiatan Kurikuler dan ekstra Kurikuler.
5. Mengatur program penilaian, kriteria kenaikan dan kelulusan dan kemajuan belajar di Madrasah.
6. Mengatur pelaksanaan program pengayaan dan perbaikan serta kegiatan MGMP.
7. Mengkordinir kegiatan pemanfaatan fasilitas sarana pembelajaran.
8. Menyelenggarakan bimbingan belajar dan hal lain untuk mensukseskan US, UN, dan SPMB.
9. Mengatur pembagian Kelas dan mutasi siswa.
10. Tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Madrasah.

c. Wakil Kepala bidang KESISWAAN.

1. Membuat program kerja di bidang kesiswaan.
2. Menanganani kegiatan Siswa dan membuat data dan identitas siswa.
3. Mengatur program dan kegiatan Bimbingan dan konseling
4. Mengatur dan mengkordinasikan 6 K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan) Madrasah.
5. Mengkordinasikan Kegiatan OSIS, PMR, UKS, Kesenian, dan kegiatan siswa lainnya.
6. Mengatur Tata Tertib Siswa, dan kegiatan Upacara bendera dan PHBN/PHBI.
7. Menangani pemilihan siswa teladan, siswa berprestasi dan prestasi siswa lainnya.
8. Menangani kegiatan siswa dibidang prestasi, seperti cerdas cermat dan prestasi siswa lainnya.
9. Mengawasi dan memantau perkembangan siswa selama mengikuti belajar dan aktivitas lainnya.
10. Tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Madrasah.

d. Wakil Kepala bidang SARANA dan PRASARANA

1. Membuat program kerja di bidang Sarana.
2. Merencanakan dan melaksanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya untuk menunjang proses belajar mengajar.
3. Menata dan mengatur sarana dan lingkungan Madrasah.
4. Menyusun program pengadaan dan pengembangan.

5. Mengatur, mengawasi tentang pemanfaatan sarana dan prasarana milik Madrasah.
6. Mengelola perawatan dan perbaikan sarana yang ada.
7. Mencatat dan mengatur pembukuan sarana.
8. Mengawasi keberadaan Kantin, UKS dan Koperasi Madrasah.
9. Mengadakan dan menyiapkan sarana untuk kepentingan pendidikan.
10. Tugas-tugas lain yang diberikan Madrasah.

e. Wakil Kepala bidang HUBUNGAN MASYARAKAT

1. Membuat program kerja di bidang kehumasan
2. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Komite Madrasah pada Pengembangan Pendidikan.
3. Melaksanakan publikasi aktivitas Madrasah di internal Madrasah maupun kepada masyarakat.
4. Menginformasikan program internal dan prestasi Madrasah.
5. Memberikan pelayanan public atas hal-hal yang berkenaan dengan Madrasah.
6. Mengkordinir dan mempersiapkan kegiatan rapat dan even lainnya.
7. Mengkordinir Silaturahmi dan komunikasi antar sesama melalui aktifitas yang sesuai.
8. Menjalin hubungan antar instansi vertika terkait dan instansi lainnya.
9. Tugas-tugas lain yang diberikan madrasah.

f. GURU

1. Menciptakan suasana dan tempat belajar yang nyaman dan memenuhi syarat

2. Membuat persiapan program mengajar harian, semester dan tahunan.
3. Melaksanakan tugas mengajar sesuai jumlah jam wajib dan pembagian tugas yang ditentukan.
4. Mengadakan bimbingan, evaluasi dan membuat laporan evaluasi pembelajaran siswa.
5. Mengetahui kemampuan dan bakat siswa serta mengarahkan untuk pengembangan kemampuan tersebut.
6. Melaksanakan tugas lainya dan membuat laporan kegiatan serta bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah.
7. Melaksanakan aktivitas lain sesuai dengan tugas dan fungsi nya.



No	Jenis Fasilitas	Luas (M ²)	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat.
1	Ruang Belajar Siswa	1.284	24 RKB	-	-
2	Ruang Kantor	120	1 unit	-	-
3	Ruang Guru	120	2 unit	-	-
4	Ruang Perpustakaan	128	2 unit	-	-
5	Ruang Lab. IPA	90	1 unit	-	-
6	Ruang Lab. Bahasa	90	1 unit	-	-
7	Ruang Lab. Komputer	120	1 unit	-	-
8	Aula	520	1 unit	1 unit	-
9	WC. Guru / Pegawai	45	6 unit	-	-
10	WC. Siswa	60	10 unit	-	-
11	Tempat Ibadah / Masjid	1200	1 unit	-	-

12	Lapangan Olah Raga	1400	1 unit	-	-
13	Gedung Workshop Ketrampilan	360	3 unit	-	-
14	Kantin Sekolah	100	6 unit	-	-
15	Area Parkir	900	2 unit	-	-

B. PENYAJIAN DATA

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru Di Man 2 Bandar Lampung.

Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru di MAN 2 Bandar Lampung, dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam laporan dan analisis bagian ini hasil observasi dan wawancara digabungkan agar uraian deskriptif terlihat lebih sistematis.

Mengenai peran madrasah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru di MAN 2 Bandar Lampung, akan diuraikan satu persatu mulai dari merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan program supervisi akademik, dan menindaklanjuti program supervisi akademik.

Mengacu pada pendapat di atas, berdasarkan data lapangan (wawancara, observasi, dan dokumentasi) kepala madrasah MAN 2 Bandar Lampung telah menjalankan perannya sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru dan staff yaitu sebagai berikut :

a. Merencanakan Program Supervisi dalam Membina Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peran kepala madrasah MAN 2 Bandar Lampung dalam membina profesionalisme guru para dewan guru, dan staffdi antaranya adalah merencanakan program supervisi akademik yaitu

“Bagaimana peran kepala madrasah dalam merencanakan program supervisi akademik terkait dengan membina profesionalisme guru? “

“kepala madrasah itu ada beberapa kompetensi, sebagai syarat untuk menjadi kepala sekolah ,salah satunya adalah melaksanakan supervisi baik supervisi manajerial dan banyak lagi, banyak hal yang harus dilakukan supervisi ini kan berkaitan dengan pengawasan, bagaimana peran kepala sekolah yang harus dilakukan, dan itu harus dilakukan. Dan kami dalam pelaksanaan supervisi ini sering dilakukan dalam setiap awal pelajaran, dalam berbagai bentuk seperti supervisi akademik, kelas, klinis. Dan itu harus direncanakan sejak awal. Dan itu semua harus dilakukan, dan apa yang dilakukan itu apakah sudah baik dan benar, tetapi kan kita tidak tahu seberapa benar dan baik, maka dengan ini kepala sekolah harus melihat kompetensi guru sudah sampai dimana. Jika Supervisi administrasi sudah lengkap, maka langkah selanjutnya harus diselesaikan. Ketika semuanya sudah lengkap , maka

semuanya di catat dan di koreksi. kita berikan peringatan ketika guru kurang bagus atau kurang sesuai dengan supervisi. Itu lah tujuan supervisi yang dilakukan agar kepala madrasah mampu mengetahui seberapa jauh dan apa yang dimiliki oleh guru , dalam melaksanakan tugasnya.

“Kapan dimulainya perencanaan program supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?”

“supervisi yang berkelanjutan, dan di awal membuat perencanaan, setiap tahun berubah. Misalkan ada kondisi kelas yang kosong ya saya juga harus mengisi supervisi itu dan itu menjadi kondisi yang insidental. Dan supervisi dilakukan di awali sebelum tahun pelajaran baru dan dilaksanakan di awal pembelajaran baru. “

“Apa saja kendala dalam merencanakan program supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?”

“ya kendalanya, sebetulnya tidak terlalu banyak, yang sulit itu dalam pelaksanaannya, kalau dalam merencanakan itu kan berkaitan dengan regulasi yang harus kita ketahui. Kenapa karena terkadang jadwal yang sudah dibuat tetapi tidak sesuai dengan kenyataan, ketika ada kegiatan-kegiatan lain yang saya rencanakan. Rencananya itu sendiri adalah merencanakan borang-borang supervisi itu sendiri.”⁸⁵

⁸⁵ Hasil wawancara kepada bapak Kepala madrasah Samsurizal, S. Pd. M.Si. Tanggal 20 Agustus 2018, pkl. 11.19 WIB.

Hal ini dapat diperkuat berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa guru di antara nya guru dan staff Tata usaha diantaranya Staf Tata usaha ibu Wida witriyani, S.Si.,

“ Bagaimana peran kepala madrasah dalam merencanakan program supervisi akademik terkait dengan membina profesionalisme guru? ”

“ peran kepala madrasah di sini sangat baik ya karena beliau itu sangat baik dan ramah kepada tenaga pendidik dan staff yang ada di sini, dalam tugasnya mensupervisi tentunya beliau pun mempunyai kesulitan tersendiri yang tidak kami ketahui, beliau biasanya memberi tahu terlebih dahulu kepada para guru yang akan di supervisi.

“ Kapan dimulainya perencanaan program supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru? ”

“ setahu saya, dimulainya perencanaan supervisi itu ketika sebelum tahun ajaran baru, dan di lakukan setelah tahun ajaran baru. Penilaian itu berupa, kompetensi yang dimiliki setia guru, perbaikan kepada guru yang kurang dalam menguasai metode pembelajaran.”⁸⁶

Hasil wawancara di atas diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan bapak Ahmad saputra, M.Pd di MAN 2 Bandar lampung,.

⁸⁶Hasil wawancara kepada ibu Wida Witriyani, S.Si. tanggal 24 Agustus 2018. Pkl. 11.49 WIB.

“Bagaimana peran kepala madrasah dalam merencanakan program supervisi akademik terkait dengan membina profesionalisme guru?”

“Saya kira kepala man 2 ini sudah tergambar ketika rapat dinas bulanan, beliau pernah berbicara beliau akan mensupervisi A, B , jadi sudah direncanakan oleh dia. Apa kah guru tersebut sudah menguasai konsep atau belum sehingga di katakan profesional menjadi seorang guru. Beliau sudah terlalu baik dalam memimpin dan mengawasi semua guru di sini.”

“Kapan dimulainya perencanaan program supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru? “

“Ini di mulai ketika tahun ajaran baru, ketika rapat perencanaan tugas beliau sudah menjelaskan akan dilakukan perencanaan program, misalnya masuk di sesuaikan dengan kalender semester. Saat supervisi nya bulan Oktober, November. Ada penilaian PKB untuk membuat SKP , P2PNS.”⁸⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara ibu Hj. Elliyanti Selaku staf Tata Usaha di MAN 2 Bandar lampung,

“Bagaimana peran kepala madrasah dalam merencanakan program supervisi akademik terkait dengan membina profesionalisme guru? “

“Kalau di lihat sejauh ini, kepala madrasah di sini sudah bagus iya, karena beliau itu ketika ada jam kosong beliau juga ikut membantu proses pembelajaran. Dan

⁸⁷Hasil wawancara kepada bapak Ahmad Saputra, M.Pd. selaku guru matematika, pada tanggal, jum'at 24-Agustus- 2018. Pkl. 10.30 WIB.

beliau juga sangat peduli dengan guru, ketika akan melakukan supervisi beliau merencanakan terlebih dahulu apakah guru tersebut siap atau tidak bisa dalam hal di supervisi.”⁸⁸

Jadi Hal ini dapat dilihat dari program supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, dari ketiga sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepala madrasah dalam merencanakan program supervisi sudah terbilang bagus karena dalam kegiatan nya kepala madrasah sangat membantu ketika program pembelajaran tersebut ada yang kesulitan beliau selalu membantu semua guru yang akan di supervisinya. Selain itu kepala madrasah sudah matang dalam merencanakan program supervise tersebut sehingga sesuai dengan tujuannya.

b. Menerapkan Teknik-Teknik Supervisi Akademik Dalam Membina Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peran kepala madrasah MAN 2 Bandar Lampung, dalam membina profesionalisme guru adalah dengan menerapkan teknik-teknik supervisi akademik sebagai berikut :

“Bagaimana kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan teknik-teknik supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?”

“Pada intinya kemampuan itu harus dimiliki agar menjadi guru yang kopten, dan harus dimiliki juga oleh kepala madrasah. Untuk penilaian itu sendiri ya

⁸⁸Hasil wawancara kepada ibu Hj. Elliyanti selaku Staf TU , pada tanggal, 24 Agustus 2018. Pkl. 11.19 WIB.

diluar kepala madrasah, atau di evaluasi oleh orang lain, jadi kita tahu apa yang kurang dalam diri. Dan apa benar penilaian tersebut, apa yang saya lakukan itu sudah benar atau belum.”

“Apa saja kendala yang berkaitan dengan kemampuan dalam menerapkan teknik-teknik supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?”

“Bahwa dilapangan itu tidak mudah dalam mensupervisi. Kita tidak bisa langsung mensupervisi semua orang, langkah pertama yg dilakukan adalah ketika supervisi administrasi itu sudah dilakukan ya tinggal melanjutkan selanjutnya, ini masih banyak guru yang masih agak lambat dalam penyelesaian program tahunan, seperti rpp dll, dan saya harus memberikan peringatan harus selesai, kadang-kadang ada guru yg di supervisi ada yang tidak muncul kompetensi yang dia miliki, supervisi yang sudah direncanakan, ternyata guru tidak bisa itu menjadi kendala, dan itu di jadwal ulang lagi,. Kita tidak bisa menilai dalam satu utuh supervisi, kita melakukan penilaian kinerja guru yang satu tahun nya itu dilakukan 2x.”⁸⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara ibu Hj. Elliyanti Selaku staf Tata Usaha di MAN 2 Bandar Lampung,

“Bagaimana kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan teknik-teknik supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?”

⁸⁹Hasil wawancara kepada bapak Kepala madrasah Samsurizal, S. Pd. M.Si. Tanggal 20 Agustus 2018, pkl. 11.19 WIB.

“Menurut saya, kalau kepala madrasah sudah bagus dalam menerapkan teknik supervisi, tetapi dalam menilai kemampuan kepala sekolah ini seharusnya atasan kepala sekolah karena guru kan yang di nilai dalam saat mengajar. Sehingga kami kurang mengetahui kemampuan kepala madrasah.⁹⁰

Hal ini dapat diperkuat berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa guru di antara nya guru dan staff Tata usaha diantaranya Staf Tata usaha ibu Wida witriyani, S.Si.,

“Bagaimana kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan teknik-teknik supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?”

“Teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok. Seperti pertemuan bagi guru baru, jadi pertemuan itu ialah salah satu dari pada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru baru tetapi juga untuk staf guru. Hal-hal yang disajikan dalam pertemuan ini meliputi, sistem kerja sekolah, proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah. Biasanya diiringi dengan pengamatan simulasi pembelajaran tersebut guru yang lain menganalisis simulasi yang telah dilakukan tersebut.⁹¹

Jadi kesimpulan dari sumber di atas, kemampuan yang di miliki oleh kepala madrasah dalam menerapkan teknik supervise belum dirasa oleh semua guru, karena kemampuan kepala madrasah cuman bias dilihat oleh atasan nya sedangkan guru

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Staf TU, Hj. Elliyanti. Tanggal, 24 Agustus 2018. Pkl 11.19 WIB.

⁹¹ Hasil wawancara dengan ibu Staf TU, wida witriyani, S.Si, Tanggal, 24 Agustus 2018. Pkl 11.19 WIB.

belum bias mengetahui apakah kepala madrasah sudah mampu dalam menerapkan teknik tersebut. Dan meskipun guru juga diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan kepala madrasah ketika beliau sedang melakukan program supervisinya. Sehingga tahu bagaimana kemampuan kepala madrasah dalam melakukan program supervisi.

c. Menindaklanjuti Supervisi Akademik Dalam Membina Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peran kepala madrasah MAN 2 Bandar Lampung, dalam membina profesionalisme guru adalah dengan menindaklanjuti program supervisi akademik sebagai berikut :

“Bagaimana peran kepala madrasah menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru terkait dalam membina profesionalisme guru?”

“Temuan dilapangan harus diselesaikan, kekurangan-kekurangan itu harus kita panggil dalam rangka mensinkronkan dalam pertemuan, dan kita harus menkonfirmasi dulu, dan ketika dia sudah mengakui maka kita harus memberikan perbaikan dengan menindaklanjuti. Dengan itu kompetensi bisa di arahkan menjadi guru yang profesional.”

“Apa saja kendala dalam menindaklanjuti supervisi akademik terkait dengan membina profesionalisme guru?”

“Kendalanya tidak besar, terkadang ada guru yang menerima, makan guru segera memperbaiki supervisi itu, dan ada guru yang tidak mau meprebaiki diri. Dan kita lakukan itu pun tidak ke semua guru, dan kita akan memperbaiki ketika variasai dan metode pembelajaran nya kurang baik. Kita akan memberikan solusi. Dan dilakukan dengan workshop, diklat. Maka kita akan melakukan pembinaan yang persuasif ., Tugasnya tidak harus mensupervisi terus menerus, terkadang saya mengalihkan kepada Wakil kepala.”

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara ibu Hj. Elliyanti Selaku staf Tata Usaha di MAN 2 Bandar Lampung,

“Bagaimana peran kepala madrasah menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru terkait dalam membina profesionalisme guru?”

“Menindaklanjuti, kepala madrasah ya jelas beliau menindaklanjuti dia memanggil sambil menekankan bahwa guru kekurangan nya di sini misalnya mengajarkan materi kurang jelas. Biasanya guru hanya absen, dan langsung menjelaskan materi, tetapi tidak memberikan motivasi, karena itu dapat mengurangi waktu. Beliau sangat bagus dalam memberikan tindak lanjut terhadap guru, terutama yang sudah di supervisi, beliau juga menjelaskan kelebihan guru guru karena bagus dalam mengajar.”⁹²

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara ibu Wida witriyani. S.Si, Selaku staf Tata Usaha di MAN 2 Bandar Lampung,

⁹²Hasil wawancara kepada bapak Ahmad Saputra, M.Pd. selaku guru matematika, pada tanggal, jum'at 24-Agustus- 2018. Pkl. 10.30 WIB.

“Bagaimana peran kepala madrasah menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru terkait dalam membina profesionalisme guru?”

“Setahu saya, kepala madrasah dalam menindaklanjuti itu sangat bagus, karena beliau menggunakan teguran yang bersifat mendidik kepada guru, misalkan hasil yang sudah disupervisi kurang begitu bagus, beliau langsung mengadakan pertemuan kepada guru tersebut, dan beliau memberikan masukan serta menjelaskan kurangnya guru itu dimana, dan apa yang harus dilakukan.”⁹³

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara kepada Bapak Ahmad Saputra. M.Pd. selaku Guru Matematika di MAN 2 Bandar Lampung,

“Bagaimana peran kepala madrasah menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru terkait dalam membina profesionalisme guru?”

“Kepala madrasah ya jelas beliau menindaklanjuti guru, setelah disupervisi itu selama seminggu paling lambat, beliau menjelaskan kekurangan guru tersebut misalnya dalam pembukaan kurang melihat bagaimana siswa itu kurangnya motivasi, kata beliau langsung saja mengajar itu, tidak lagi semacam, memberikan motivasi itu. Alasan guru-guru itu menghabiskan waktu. Beliau sangat bagus dalam langkah menindaklanjuti supervisi yang diberikan terhadap guru. Namun tidak hanya kekurangan guru tetapi kelebihan guru beliau sampaikan bahwasan bapak sudah

⁹³Hasil wawancara dengan ibu Staf TU, Wida Witriyani, S.Si, Tanggal, 24 Agustus 2018. Pkl 11.19 WIB.

bagus di penguasaan konsep atau penguasaan dalam pembelajarannya namun di contoh-contoh soalnya kurang bervariasi. Beliau sampaikan secara langsung.”⁹⁴

Jadi kesimpulan dari beberapa sumber tersebut ialah, dalam menindaklanjuti program supervise itu kepala sekolah sangat berperan, karena hal tersebut berkaitan dengan tugas seorang supervisi yaitu menindaklanjuti supaya dapat mengurangi masalah yang timbul dalam proses pembelajaran bagi para guru. Kepala madrasah sangat berperan baik, beliau selalu menekankan kekurangan dan kelebihan seorang guru itu dimana, dan disampaikan langsung oleh beliau ketika ada kegiatan rapat. Kemudian hasil kemampuan guru yang sudah disupervisi itu di rekap oleh kepala madrasah, dan dinilai oleh beliau sehingga para guru mengetahui kurangnya dimana. Namun kepala madrasah belum terlalu tegas dalam menindaklanjuti kemampuan guru dalam merubah kekurangan guru agar menjadi guru yang profesional.

2. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa faktor pendukung Peran Kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru di MAN 2 Bandar Lampung adalah :

Pertama : dalam hal merencanakan program supervisi akademik hal yang mendukung diantaranya :

⁹⁴Hasil wawancara kepada bapak Ahmad Saputra, M.Pd. selaku guru matematika, pada tanggal, jum'at 24-Agustus- 2018. Pkl. 10.30 WIB.

Administrasi sekolah yang rapih dan teratur tentu sangat mempengaruhi kompetensi seorang Kepala Sekolah. Karena keberhasilan Kepala sekolah bukan hanya diukur dari keberhasilannya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan memperbanyak sarana dan prasarana belajar, namun faktor penting yang juga berpengaruh dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah adalah manajemen sekolah yang bersih, rapi, teratur dan transparan. Apabila kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai seorang manajer sekolah yang baik, maka akan berpengaruh luas terhadap civitas pendidikan, seperti staf tata usaha, guru dan perangkat pendidikan lainnya juga seorang eksternal akan memiliki banyak yang baik dengan masyarakat orang tua peserta didik juga dinas atau lembaga yang berada di atasnya.

Tenaga pendidik, kesiapan guru ketika akan disupervisi oleh supervisor, sehingga hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan,

dorongan, dengan adanya dorongan dari supervisor guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran tidak ada suatu masalah yang dapat menyebabkan kurangnya kemampuan yang dimiliki guru.

bimbingan, kepala madrasah mampu memberikan masukan dan arahan kepada tenaga pendidik agar pendidik mampu memperbaiki kekurangan yang dimiliki oleh guru profesional. Bimbingan ini bertujuan untuk mengevaluasi guru yang mengalami kesulitan ketika melakukan proses pembelajaran.

serta memberikan suatu penghargaan kepada guru atau staf, kepala madrasah memberikan suatu penghargaan kepada guru ketika guru mau memperbaiki kekurangan kurangnya kompetensi yang dimiliki. Dan bagi guru yang berprestasi akan diberikan penghargaan berupa mengikuti workshop, pelatihan/penataran yang lebih lanjut.

3. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil dan wawancara diperoleh data bahwa faktor penghambat kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru adalah :

“ sebenarnya tidak ada suatu kendala yang banyak, namun saja hanya terkadang ada suatu kegiatan yang diluar rencana , misalnya saya akan melakukan supervisi, tetapi ada panggilan rapat dadakan dari atasan, dan jadwal supervisi sudah dibuat. Itulah yang menyebabkan tertundanya supervisi terhadap guru. Kemudian dalam administrasi sekolah, biasanya guru-guru lambat dalam penyelesaian tugas nya dalam membuat rpp, ataupun data yang harus dikumpul. Kurangnya pemahaman guru terhadap supervisi sehingga ada guru yang kurang mau memperhatikan kekurangannya ketika sudah disupervisi.”⁹⁵

⁹⁵Hasil wawancara kepada bapak Kepala madrasah Samsurizal, S. Pd. M.Si. Tanggal 20 Agustus 2018, pkl. 11.19 WIB.

C. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian lapangan dibuktikan bahwa bentuk tindakan kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru di MAN 2 Bandara Lampung berdasarkan indikator adalah sebagai berikut :

a. Merencanakan program supervisi dalam membina profesionalisme guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh kepala madrasah, bahwa kegiatan kepala madrasah dalam merencanakan program supervisi sudah terbilang bagus karena dalam kegiatan nya kepala madrasah sangat membantu ketika program pembelajaran tersebut ada yang kesulitan beliau selalu membantu semua guru yang akan di supervisinya. Selain itu kepala madrasah sudah matang dalam merencanakan program supervise tersebut sehingga sesuai dengan tujuannya.

Menurut teori Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, bahwa Merencanakan program supervisi dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi pada urutan pertama.

Perencanaan program supervise akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai “tujuan pembelajaran”. Sasaran utama supervise akademik adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan

sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat.⁹⁶

Jadi kesimpulan di atas, bahwa data lapangan dengan Teori itu sama, bahwasannya seorang kepala madrasah sudah merencanakan sebelum melaksanakan program supervisi, agar dapat tercapai sesuai dengan tujuannya. Dan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya supaya menjadi guru yang profesional.

b. Menerapkan Teknik-Teknik Supervisi Dalam Membina Profesionalisme Guru

Dari hasil lapangan, kemampuan yang dimiliki oleh kepala madrasah dalam menerapkan teknik supervisi belum dirasa oleh semua guru, karena kemampuan kepala madrasah cuman bias dilihat oleh atasan nya sedangkan guru belum bias mengetahui apakah kepala madrasah sudah mampu dalam menerapkan teknik tersebut, seharusnya guru juga diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan kepala madrasah ketika beliau sedang melakukan program supervisinya. Sehingga tahu bagaimana kemampuan kepala madrasah dalam melakukan program supervisi.

Menurut Teori, Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, bahwa dalam melaksanakan program supervise yaitu dengan menerapkan teknik-teknik supervise akademik seharusnya dipahami dan dikuasai oleh seorang supervisor. Hal ini diperlukan, sebab untuk melakukan antisipasi apabila ada permasalahan yang terkait dengan supervisi

⁹⁶Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono. 2015. *Supevisi Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media. H. 95-97

akademik yang tidak bias diselesaikan dengan suatu cara tertentu, maka supervisor bias menggunakan strategi yang lain. Seorang kepala sekolah, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik dan sifat atau kepribadian guru sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervise akademik. Seorang kepala sekolah juga harus mempertimbangkan enam factor kepribadian guru, yaitu , kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru, dn sifat-sifat somatic guru.⁹⁷

Jadi kesimpulan di atas, bahwa kenyataan di lapangan dengan teori belum seimbang, karena dari data lapangan seorang guru belum merasa mengetahui kemampuan seorang kepala madrasah dalam menerapkan teknik-teknik supervisi karena pada dasarnya biasanya hanya guru yang di nilai saja. Dan kepala madrasah belum mempertimbangkan factor kepribadian guru yaitu tempramen guru, sikap guru, dan sifat somatic guru. Dan menurut teori seorang kepala sekolah/madrasah harus mempertimbangkan ke enam factor kepribadian guru tersebut agar saling mengetahui kemampuan masing-masing.

Seharusnya kepala madrasah lebih memahami guru dan guru juga memahami seorang kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya masing-masing sehingga dapat saling memperbaiki diri masing-masing kurangnya dimana dan kelebihan nya dimana.

⁹⁷Ibid. H. 108-109

c. Menindaklanjuti Supervisi Dalam Membina Profesionalisme Guru

Jadi dari hasil lapangan , dalam menindaklanjuti program supervisi itu kepala sekolah sangat berperan, karena hal tersebut berkaitan dengan tugas seorang supervisi yaitu menindaklanjuti supaya dapat mengurangi masalah yang timbul dalam proses pembelajaran bagi para guru. Kepala madrasah sangat berperan baik, beliau selalu menekankan kekurangan dan kelebihan seorang guru itu dimana, dan disampaikan langsung oleh beliau ketika ada kegiatan rapat. Kemudian hasil kemampuan guru yang sudah disupervisi itu di rekap oleh kepala madrasah, dan dinilai oleh beliau sehingga para guru mengetahui kurangnya dimana. Namun kepala madrasah belum terlalu tegas dalam menindaklanjuti kemampuan guru dalam merubah kekurangan guru agar menjadi guru yang professional.

Menurut Teori, bahwa dalam Menindaklanjuti merupakan hal yang sangat penting, hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, perlu melakukan cara-cara dalam menindaklanjuti supervisi akademik, sehingga menghasilkan data yang nyata. Serperti dengan memberikan teguran yang bersifat memperbaiki guru, dan juga penghargaan bagi guru yang berprestasi.⁹⁸

Dari hasil data lapangan dengan teori, sudah seimbang , kepala madrasah sudah menindaklanjuti dengan memberikan teguran serta penghargaan bagi guru yang berprestasi. Sebaiknya dalam hal menindaklanjuti harus sering dilakukan dan terus

⁹⁸IBID. H. 120

ditingkatkan agar dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi guru, dan dapat menjadi guru yang professional.

d. Factor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah

Administrasi sekolah, tugas seorang supervisor tidak terlepas dari administrasi karena merupakan bagian dari administrasi, semakin baik administrasinya semakin baik pula peran kepala madrasah dalam mensupervisi.

Tenaga pendidik, tenaga pendidik factor yang sangat penting dalam proses supervise karena seorang guru sangat berperan dalam proses pembelajaran dan dapat membantu kegiatan pembelajaran. Seorang guru berperan penting dalam kegiatan supervise ini karena guru merupakan pokok dalam administrasi sekolah

Dorongan, dengan adanya dorongan dari kepala madrasah guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran tidak ada suatu masalah yang dapat menyebabkan kurangnya kemampuan yang dimiliki guru.

Bimbingan, kepala madrasah mampu memberikan masukan dan arahan kepada tenaga pendidik agar pendidik mampu memperbaiki kekurangan yang dimiliki oleh guru professional. Bimbingan ini bertujuan untuk mengevaluasi guru yang mengalami kesulitan ketika melakukan proses pembelajaran.

Serta memberikan suatu penghargaan kepada guru atau staf, kepala madrasah memberikan suatu penghargaan kepada guru ketika guru mau memperbaiki kekurangan kurangnya kompetensi yang dimiliki, dan bagi guru yang berprestasi akan

diberikan pengharagan berupa mengikutii workshop, pelatihan/penataran yang lebih lanjut.

Factor penghambat dalam membina profesionalisme guru

Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah mengatakan bahwa, tidak terlalu banyak kendalanya dalam mensupervisi tetapi , terkadang ada suatu kegiatan yang di luar rencana, misalnya beliau akan melakukan supervise, tetapi ada panggilan rapat dadakan dari atasan, dan jadwal sudah dibuat. Itulah yang menyebabkan tertundanya supervise terhadap guru. Kemudian dalam administrasi sekolah, biasanya guru-guru lambat dalam menyelesaikan tugasnya dalam membuat RPP, ataupun data yang harus dikumpulkan. Kurangnya pemahaman guru terhadap supervise sehingga ada guru yang kurang mau memperhatikan kekurangannya ketika sudah disupervisi.⁹⁹

e. Teknik-teknik supervisi yang digunakan

1. Perkunjungan kelas

Kepala madrasah datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas, tujuannya untuk mengetahui dimana kekurangan dan kelebihan guru dalam proses belajar mengajar. Jenis kunjungan kelas diantaranya :

a) Dengan cara memberi tahu lebih dulu

Kepala madrasah telah membuat dan memberikan jadwal perkunjungan sehingga guru-guru tahu pada hari dan jam berapa beliau akan mengunjungi.

⁹⁹ Hasil wawancara kepada bapak kepala madrasah Samsurizal, S.Pd, M.Si. tanggal 20 Agustus 2018, pkl. 11.19 WIB.

2. Teknik yang bersifat kelompok

a. Rapat guru

Kepala madrasah memperhitungkan berbagai segi didalam penetapan waktu dan tempat itu sehingga guru-guru dapat hadir tanpa banyak merugikan penyelenggaraan pendidikan pengajaran umumnya, atau kepentingan pribadi guru yang bersangkutan.

Beliau ketika rapat menyampaikan hasil rekap nilai yang sudah disupervisi tadi, apa saja kekurangan yang harus diperbaiki oleh guru-guru agar menjadi guru yang profesional, dan beliau memberikan solusi kepada guru , beliau menyampaikan masing-masing kekurangan guru tersebut, dan nantinya beliau membicarakan kepada guru dengan pertemuan pribadi tentang kekurangannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010. *Metodologi Penelitian* (Malang: ANDI.)
- Fathoni,Abdurrahman. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*
Jakarta: Rineka Cipta,
- Jurnal Roikhatul Janah, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam membina profesionalisme Guru di MI Nurul Huda.*
- Jurnal Nurul Latifahtul Inayah, peran kepala sekolah sebagai innovator di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.
- Jurnal Abdul Mu'min-Fitk. . Peranan kepala sekolah dalam rangka membina profesionalisme guru di SDI AL-Ihsan Bambu Apus Pamulang.
UIN syarif hidayatullah jakarta.
- Margono, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta : Rineka Cipta.,
- Mulyasa. E. *Kepala sekolah profesional*. 2006. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja rosdakarya,)
- Prasojo diat lantip dan Sugiyono,. 2015. *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Purwanto,Ngalim,. 2006. *Administrasi dan supervisi pendidikan*., Bandung : Remaja Rosdakarya,

Sudiyono dan Lantip Diat Prasajo. 2015. *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media

Sugiyono, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung : Cet,5.

Suyanto dan djihad hisyam, 2000. *kompetensi guru sebuah tuntutan*, Bandung : Gressindo,

Sutrisno , Hadi,2004. *Metode Rresearch Jilid 2* (Yogyakarta:Andi,)

Suyanto dan djihad hisyam, 2000. *kompetensi guru sebuah tuntutan*, Bandung : Gressindo,

Tim penulis, undang-undang guru dan dosen ., Jakarta : Sinar Grafika,2008

utsman, Muhammad uzer, *menjadi guru profesional* ,2005.Bandung : Remaja Rosdakarya

Tafsir,Ahmad. *ilmu pendidikan dalam persepektif islam.*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004. Edisi revisi IV

DOKUMENTASI

Gambar 1

Wawancara kepada kepala madrasah MAN 2



Gambar 2 Wawancara GURU MAN 2 , dan staff TU



Gambar 4 Wawancara staf tata usaha

gambar 5 ruang guru



Lampiran I

Instrumen wawancara kepala madrasah

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam merencanakan program supervisi akademik terkait dengan membina profesionalisme guru?
2. Kapan dimulainya perencanaan program supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?
3. Apa saja kendala dalam merencanakan program supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?
4. Bagaimana kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan teknik-teknik supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?
5. Apa saja kendala yang berkaitan dengan kemampuan dalam menerapkan teknik-teknik supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?
6. Bagaimana peran kepala madrasah menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru terkait dalam membina profesionalisme guru?
7. Apa saja kendala dalam menindaklanjuti supervisi akademik terkait dengan membina profesionalisme guru?

Lampiran 2

Instrumen wawancara Guru dan staf Tata Usaha MAN 2

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam merencanakan program supervisi akademik terkait dengan membina profesionalisme guru?
2. Kapan dimulainya perencanaan program supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?
3. Bagaimana kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan teknik-teknik supervisi akademik terkait dalam membina profesionalisme guru?
4. Bagaimana peran kepala madrasah menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru terkait dalam membina profesionalisme guru?

